

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CINDOGO
BONDOWOSO**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh

Ahmad Nailul Iman

NIM: 223206030053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CINDOGO
BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh
Ahmad Nailul Iman
NIM: 223206030053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2025

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso”** yang ditulis oleh **Ahmad Nailul Iman** ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 November 2025

Disetujui oleh :

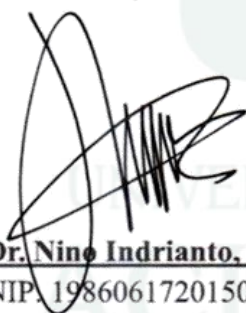
Pembimbing 1



Dr. Subakri, M.Pd.I.

NIP. 197507212007011032

Pembimbing 2



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

NIP. 198606172015031006

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso” yang ditulis oleh **Ahmad Nailul Iman** ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 01 Desember 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197210161998031003

(.....)

2. Anggota

a. Penguji Utama : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

(.....)

b. Penguji I : Dr. Subakri, M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032

(.....)

c. Penguji II : Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

(.....)

Jember, 04 Desember 2025

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nailul Iman
NIM : 223206030053
Program : Magister
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali bagian – bagian yang disebutkan sumbernya.

Jember, 28 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Ahmad Nailul Iman
NIM. 223206030053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Nailul Iman, 2025. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Subakri, M. Pd.I. Pembimbing II: Dr. Nino Indrianto, M. Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan hak fundamental yang tidak dapat diabaikan bagi siapapun termasuk anak berkebutuhan khusus. Realita dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada peserta didik reguler. Oleh karena itu butuh pendekatan yang tepat untuk mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Fokus penelitian untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dengan teknik pengumpulan data yaitu memakai observasi, wawancara dan kajian dokumen. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI SLB Negeri Cindogo Bondowoso dilaksanakan dengan membagi kelas peserta didik sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik per jenjang nya, penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum sekolah luar biasa, memodifikasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar tambahan seperti media visual-audio, benda konkret dan juga gambar. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso terdiri dari penggunaan metode dan media sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik, mengkombinasikan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan drill untuk membuat anak tidak bosan saat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar terdiri dari 3 kegiatan yaitu dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, memberikan pengalaman belajar secara langsung. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso terdiri dari yang pertama evaluasi hasil pembelajaran berupa tes tulis (d disesuaikan dengan kemampuan), praktik langsung dan observasi perilaku. Kemudian yang kedua adalah evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya pengawas sekolah, kepala sekolah serta pengawas dari Kementerian Agama provinsi dan kabupaten.

ABSTRACT

Ahmad Nailul Iman, 2025. *Implementation of Islamic Religious Education Learning for Students at Special Needs Education School (SNES) Cindogo Bondowoso*. Thesis. Postgraduate Program Islamic Education State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Subakri, M. Pd.I. Advisor II: Dr. Nino Indrianto, M. Pd.

Keywords: Learning, Islamic Education (PAI)

Islamic Education (PAI) is a fundamental right that cannot be disregarded by anyone, including children with special needs. In practice, PAI learning for students with disabilities cannot be carried out in the same manner as for regular students. Therefore, an appropriate approach is required to implement Islamic Religious Education effectively for students with special needs.

This study focused on examining the planning of Islamic Religious Education learning at Special Needs Education School (SNES) Cindogo Bondowoso; the implementation of Islamic Special Needs Education School (SNES) Cindogo Bondowoso; and the evaluation of Islamic Religious Education learning at Special Needs Education School (SNES) Cindogo Bondowoso.

This research employs a qualitative approach with a case study design. The study was conducted at Special Needs Education School (SNES) Negeri Cindogo Bondowoso. The research subjects consist of the school principal, vice principal for curriculum, Islamic Religious Education teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. Data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was ensured through source, technique and time triangulation.

The findings show that: 1) Islamic Education learning planning at Special Needs Education School (SNES) Negeri Cindogo Bondowoso is carried out by grouping students based on their specific needs at each level, preparing teaching modules aligned with the learning outcomes of the special education curriculum, modifying the curriculum according to students' needs, and using additional learning resources such as visual-audio media, concrete objects, and images. 2) The implementation of Islamic Education learning involves selecting appropriate methods and media tailored to the students' disabilities, combining several methods such as demonstration and drill to prevent boredom, and structuring lessons into three stages—opening, core activities, and closing—while providing direct learning experiences. 3) The evaluation of Islamic Education learning consists of two components: (a) learning outcome evaluation through written tests (adjusted to ability level), practical assessments, and behavioral observations; and (b) process evaluation conducted by various parties, including school supervisors, the principal, and supervisors from the provincial and district Offices of the Ministry of Religious Affairs.



ملخص البحث

أحمد نيل الإيمان، ٢٠٢٥. تطبيق تعليم التربية الإسلامية على طلاب المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندووسو. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جيمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور سوبكري الماجستير، و(٢) الدكتور نينو إندريانتو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعليم، والتربية الإسلامية.

إن التربية الإسلامية حق من الحقوق الأساسية لا يمكن إهماله لأي شخص، وكذلك الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. وتظهر الحقيقة الميدانية أن تعليم التربية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة لا يمكن أن يكون بنفس الطريقة المطبقة على الطلاب العاديين. فلذلك، من الضروري أن يكون هناك منهج مناسب لتطبيق تعليم التربية الإسلامية على الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة.

محور هذا البحث هو تخطيط تعليم التربية الإسلامية في المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندو ووسو، وتطبيق تعليم التربية الإسلامية في المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندو ووسو، وتقويم تعليم التربية الإسلامية في المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندو ووسو.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. وموقع البحث في المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندو ووسو. أما عينة البحث فهي رئيس المدرسة، ونائب رئيس المدرسة لشؤون المنهج الدراسي، ومعلمو مادة التربية الإسلامية، والطلاب، مع استخدام طريقة جمع البيانات التالية: الملاحظة، والمقابلة الشخصية، والتوثيق، وتحليل البيانات من خلال طريقة مايلز وهوبرمان وسالدانا الذي يشتمل على تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستنتاج والتحقق. واختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات والأوقات.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن تخطيط تعليم التربية الإسلامية في المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندو ووسو يتقسم فصول الطلاب وفقا لاحتياجاتهم الخاصة حسب كل مرحلة، وإعداد والخطة التعليمية المكيفة مع إنجازات التعليم في المنهج الدراسي للمدارس لذوي الاحتياجات الخاصة، وتعديل المنهج الدراسي ليناسب احتياجات الطلاب، واستخدام مصادر تعليم إضافية مثل الوسائل البصرية والسمعية، والأشياء الملموسة، والصور؛ و(٢) أن تطبيق تعليم التربية الإسلامية على طلاب المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندو ووسو يتضمن على استخدام الأساليب والوسائل التعليمية المناسبة لاحتياجات الطلاب الخاصة، والجمع بين أساليب التدريس مثل طريقة التقديم والتدريب لمنع الملل أثناء التعليم، ويتكون التعليم من ثلاثة أنشطة: الافتتاح، والأنشطة الرئيسية، والختام، وتوفير تجربة تعليم مباشرة؛ و(٣) أن

تقوم تعليم التربية الإسلامية على طلاب المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية في بونندو ووسو، يتكون من الأشياء الآتية وهي الأول، من تقوم نتائج التعليم ويشمل الإختبار الكتابي (حسب القدرات)، والتطبيق العملي المباشر، وملاحظة السلوك. والثاني، تقوم عملية التعليم من قبل مشرف المدرسة، ورئيس المدرسة، والمشرف من وزارة الشؤون الدينية على مستوى المقاطعة والمحافظات.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza'* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di lembaga ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Kiai haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmu dalam penyusunan tesis ini
3. Bapak Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dengan sabar serta memberikan solusi terbaik bagi penulis demi terselesaikannya tesis ini
4. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji utama yang telah memberikan banyak saran dan ilmu dari awal penyusunan tesis ini
5. Bapak Dr. Subakri, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis ini
6. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan saran, arahan dan juga motivasi kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik

7. Segenap dosen yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ibu Indah Fitri Nilawardani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso yang telah bersedia memberikan tempat dan waktu guna penulisan tesis ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh dewan guru, staff dan peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso yang telah membantu dalam mengumpulkan data – data penelitian
9. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso, Abi K.H. Thoha Yusuf Zakariya, Lc., yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil
10. Abah saya Riyanto dan Ibu saya Hidayati. Tesis ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan mereka, saya mungkin akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
11. Istriku tercinta, Annisa' Fitriyah Anwari. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan do'a serta dukungan luar biasa dalam proses penyelesaian tesis ini. Tanpamu aku bukan siapa-siapa
12. Ayah mertua dan Bunda mertua, terimakasih untuk dukungan dan do'anya sehingga tesis ini dapat terselesaikan
13. Pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, penyusunan dan penulisan tesis ini bukanlah sebuah kesempurnaan. Oleh karenanya, mohon sedianya kritik dan saran yang membangun dapat penulis peroleh dari semua kalangan yang membacanya. Sehingga, penulis dapat memperoleh tambahan ilmu untuk perbaikan serta dapat mengembangkannya lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 28 Oktober 2025

Ahmad Nailul Iman
NIM. 223206030053

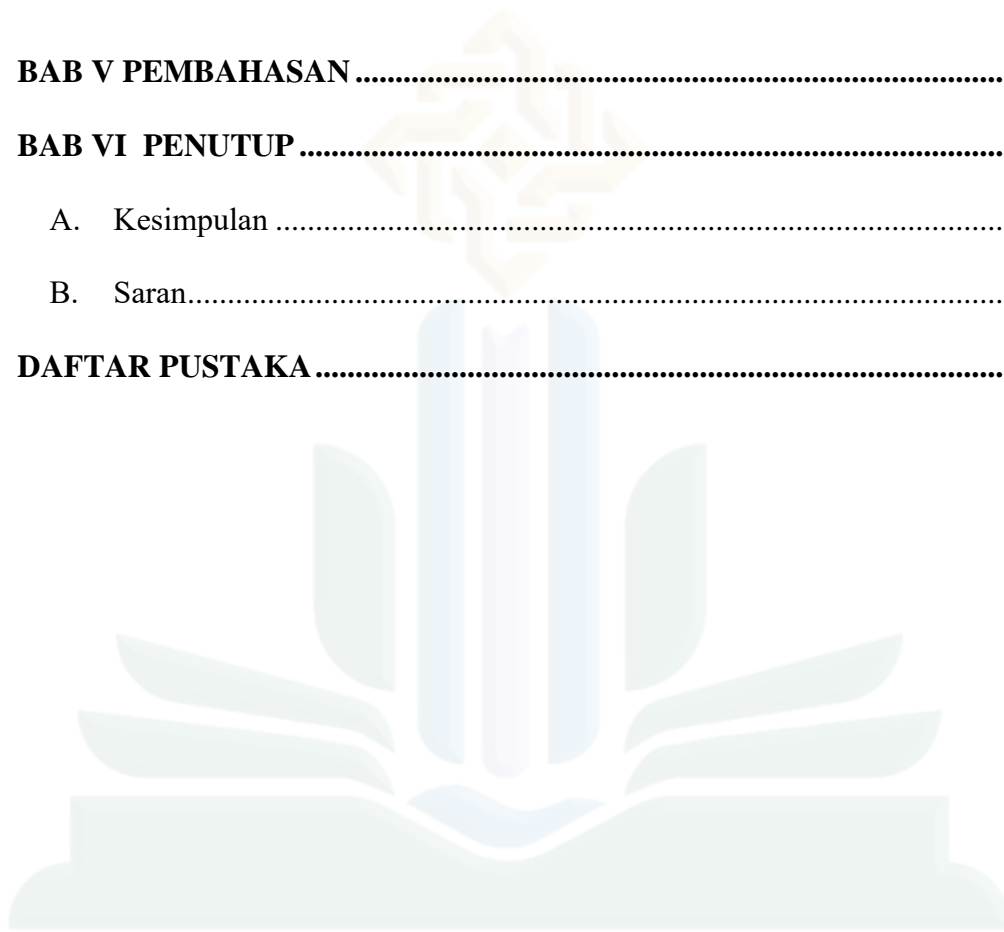
DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| ملخص البحث | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian | 9 |
| F. Definisi Istilah..... | 10 |
| G. Sistematika Penulisan | 11 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| B. Kajian Teori..... | 22 |
| C. Kerangka Konseptual | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 55 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 56 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 56 |
| D. Subjek Penelitian..... | 57 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| F. Analisis Data | 60 |
| G. Keabsahan Data..... | 61 |
| H. Tahapan-tahapan Penelitian | 62 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS..... | 64 |
| A. Paparan Data Dan Analisis..... | 64 |
| 1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso | 64 |
| 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso | 73 |
| 3. Tahap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso | 100 |
| B. Temuan Penelitian..... | 104 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB V PEMBAHASAN | 106 |
| BAB VI PENUTUP | 118 |
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran..... | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |



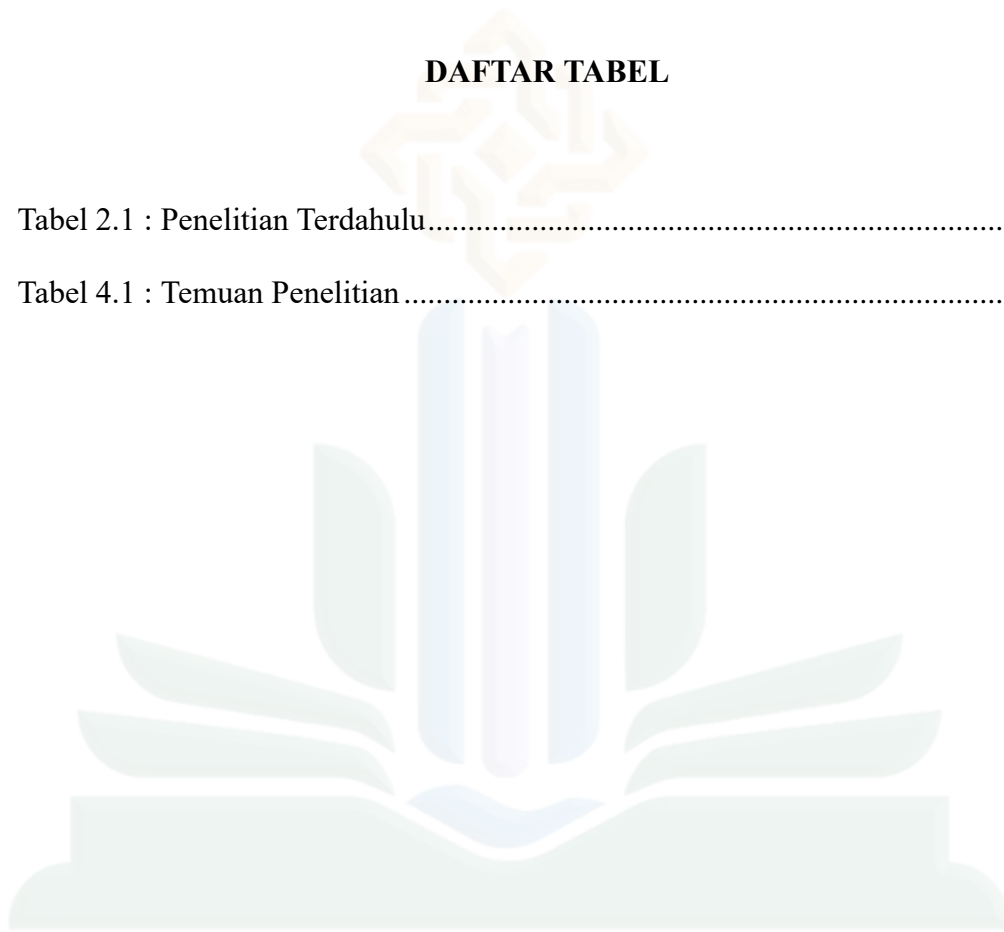
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| Tabel 4.1 : Temuan Penelitian..... | 104 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual | 54 |
| Gambar 3.1 : Analisis Data | 60 |
| Gambar 4.1 : Al-Qur'an Braille | 71 |
| Gambar 4.2 : Metode pembelajaran pada peserta didik tuna rungu..... | 81 |
| Gambar 4.3 : Media Pohon Rukun Islam..... | 86 |
| Gambar 4.4 : Proses Pembelajaran Kelas Tuna Rungu..... | 93 |
| Gambar 4.5 : Proses Pembelajaran Peserta didik Kelas Tuna Grahita..... | 94 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Abstrak
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 6 Jadwal Pelajaran
- Lampiran 7 Alur pembelajaran dan Capaian pembelajaran
- Lampiran 8 Modul Ajar Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|---------------|--------------------|----------------------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Sa</i> | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ẓ | Zet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | ḍ | De dengan titik di ibawah |
| ط | <i>Ta</i> | ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | <i>Za</i> | ẓ | Zet dengan titik di ibawah |
| ع | „ <i>Ain</i> | „ | Apostrof terbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Q |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| ه | <i>Ham</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | „ | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|--------|--------------|------|
| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
| اَ | Fathah | a | A |
| اِ | Kasrah | i | I |
| اُ | Dammah | u | U |

2. Vokal rangkap

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|---------------|--------------|---------|
| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
| اَيّ... | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| اوّ... | Kasrah | au | a dan u |

C. Maddah

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|----------------------------|--------------|------------------------|
| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
| أ...ى... | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ى... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و... | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki keterbatasan tertentu baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Meski memiliki hambatan, anak-anak ini tetap membutuhkan layanan pendidikan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang hak dan kewajiban warga negara pada pasal 5 ayat 2-4 yaitu:

(2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.¹

Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting diberikan kepada mereka adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena menyangkut pembentukan akhlak, keimanan, serta pedoman hidup sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan agama merupakan hak fundamental yang tidak dapat diabaikan bagi siapa pun, termasuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah hak setiap Muslim tanpa terkecuali, baik laki-laki, perempuan, penyandang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003.

disabilitas, atau normal.² Konsep ini mendapat dukungan kuat dari landasan teologis Al-Qur'an, khususnya Surah Abasa ayat 1-4 dan Surah al-Nur ayat 61 yang secara eksplisit mendukung konsep pendidikan inklusif.³ Pada surah Abasa ayat 1-4 Allah berfirman:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ (۱) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ (۲) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكَى ۚ (۳) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ ۚ (۴) الذِّكْرَى ۚ

Artinya : (1) Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling (2) Karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya. (3) Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?

Berdasarkan ayat di atas pendidikan seharusnya dilaksanakan dan diberikan kepada setiap individu tak terkecuali anak yang menyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Islam memberikan perhatian yang besar terhadap anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak umum lainnya untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, karena khusus tergolong sama di mata Allah SWT.⁴

² ANDI - SARIMA, "Pendidikan Inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus) Perspektif Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023): 68–79.

³ Zumrotul Mukaffa, "The Mainstreaming of Pakerti Adiluhung for Islamic Education Providers: Lessons Learned from Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Arroihan Malang," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 12, no. 1 (2021): 167–186.

⁴ Ade Ifah et al., "Pendidikan Inklusi Dalam Al-Qur'an Q.S Abasa Ayat 1-11," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024): 462–473.

Prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang kondisi fisik atau mental, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada kebahagiaan dunia dan akhirat, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki potensi unik yang harus dikembangkan agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas.⁵ Tidak sedikit nash-nas syar'i yang dengan tegas mendorong para orang tua mendidik agama, agar peserta didik di masa tuanya bisa menjadi generasi-generasi yang unggul, yang perilakunya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan juga karena pendidikan itulah para orang tua dapat mengantarkan peserta didik menuju gerbang kesuksesan.⁶

Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi khusus, terutama terkait model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan kerangka konseptual yang memberikan arahan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional.

Tantangan struktural adalah kurikulum yang belum sepenuhnya berorientasi

⁵ Mila Hasanah et al., "Methods of Islamic Religious Education for Children with Special Needs in Muslim Families in Banjarmasin, Indonesia," *Journal of ICSAR* 8, no. 1 (2023): 115.

⁶ Subakri, *Tanggung Jawab & Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash* (IAIN Jember Press, 2015).

pada program sekolah inklusif, sehingga menciptakan kesulitan khusus bagi pendidik. Tantangan operasional di lapangan mencakup fluktuasi suasana hati anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat diprediksi, dilema instruksional yang dihadapi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran, dan keterbatasan keterlibatan orang tua karena berbagai faktor eksternal.⁷ Keragaman kebutuhan peserta didik dan keterbatasan sumber daya, baik manusia maupun material, juga menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran.⁸ Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana pendukung pembelajaran juga menghambat optimalisasi proses Pendidikan Agama Islam untuk ABK.⁹

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI bagi ABK tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada peserta didik reguler. Misalnya, peserta didik tunanetra memerlukan Al-Qur'an Braille atau media audio, peserta didik tunarungu memerlukan bahasa isyarat atau media visual, sementara peserta didik tunagrahita membutuhkan metode pengulangan, pendekatan sederhana, serta contoh konkret. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) harus memiliki kreativitas tinggi dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dan variatif.

⁷ Mahsa Razi Al Afghan, Moch. Tolchah, and Din M. Zakariya, "Pembelajaran Keagamaan Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 453–458.

⁸ Ghina Yusriyah Shidiq and Erhamwilda, "Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Salah Satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 709–715.

⁹ Dinda Rachma Dewanti, Hermanto Hermanto, and Nur Azizah, "Unlocking Harmony: How Islamic Principles Revolutionize Sfaety and Inclusion for Special Needs Education," *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)* 3, no. 3 (2024): 218–225.

Dalam beberapa temuan penelitian sebelum-sebelumnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya baik materi, metode, pendekatan maupun strategi pembelajaran menyesuaikan perkembangan dan karakteristik peserta didik, baik dalam sekolah inklusi maupun sekolah khusus. Temuan-temuan tersebut berfokus pada pembelajaran di kelas, yang memang tidak memaksa peserta didik untuk dapat mencapai target guru. Seiring dengan pesatnya perkembangan maka tuntutan intelektual dan kualitas kehidupan menjadi penting sehingga pendidikan menjadi alat yang kompleks. Untuk mengatasi perubahan yang semakin pesat diperlukan teori, metode dan desain yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan melalui proses belajar.¹⁰

Dalam teori pendidikan, model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Model pembelajaran bukan sekadar metode atau teknik, tetapi sebuah rancangan yang mencakup pendekatan, strategi, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik SLB, model pembelajaran PAI harus menekankan pada aspek adaptasi, diferensiasi, dan kontekstualisasi. Adaptasi berarti materi dan metode disesuaikan dengan kondisi peserta didik; diferensiasi berarti guru memberikan variasi pendekatan sesuai kemampuan masing-masing individu; sementara kontekstualisasi berarti pembelajaran harus terkait dengan kehidupan nyata agar mudah dipahami.

¹⁰ Yuyun Asnawati, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Smp Islam Bani Hasyim Malang Singosari (Analisis Perspektif Teori Universal Design For Learning/Udl)*, 2022.

Penerapan metode pembelajaran interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tunagrahita terhadap materi pelajaran agama Islam.¹¹ Metode yang telah terbukti efektif meliputi diskusi kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan komunikasi peserta didik, bermain peran untuk melatih praktik ibadah, dan demonstrasi langsung untuk pembelajaran ritual keagamaan. Penggunaan metode demonstrasi dan prompting juga terbukti memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus.¹²

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus menunjukkan hasil yang menjanjikan. Proses pembelajaran Islam memanfaatkan berbagai alat bantu, termasuk media timbul untuk peserta didik dengan gangguan penglihatan, alat bantu visual untuk peserta didik dengan gangguan pendengaran, dan perangkat pendengaran untuk mendukung komunikasi.¹³ Untuk peserta didik dengan disabilitas tertentu, proses pendidikan Islam sering melibatkan pengulangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan belajar individual.

Pada observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso terdapat 2 guru PAI setiap kelas atas dan bawah yang mana kelas atas terdiri dari kelas 7 sampai kelas 12 dan kelas bawah terdiri dari kelas 1

¹¹ Dita Dzata Mirrota, Moch. Sya'roni Hasan, and Qurrotul Ainayah, "Increasing Understanding of the Islamic Religion Through Interactive Methods for Children with Special Needs," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 285–300.

¹² Ghina Yusriyah Shidiq and Erhamwilda, "Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Salah Satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Bandung."

¹³ Erry Nurdianzah, "Embracing Diversity: Implementing Inclusion-Based Islamic Education at SMALB Semarang to Meet Diverse Student Needs," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2366–2378.

sampai kelas 6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan disabilitas yang peserta didik itu punyai. Selain pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso juga membiasakan anak berkebutuhan khusus untuk menerapkan budaya-budaya religius disekolah seperti sholat dhuhur dan BTQ. Pemilihan sekolah ini setelah peneliti mendatangi beberapa sekolah SLB yang ada di kabupaten Bondowoso dan peneliti mendapatkan informasi bahwasanya hanya di SLB Negeri Cindogo guru mata pelajaran PAI diajar oleh guru yang linier dengan jurusan nya, karena di SLB lainnya mata pelajaran PAI diampu oleh guru kelas.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan komitmen dari berbagai pihak. Kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus. Dukungan infrastruktur, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan sistem evaluasi yang sesuai dengan karakteristik ABK juga merupakan faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan program Pendidikan Agama Islam inklusif.

Urgensi penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SLB Cindogo di Bondowoso terletak pada kebutuhan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang efektif diterapkan dalam konteks kebutuhan khusus. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi yang sudah diterapkan guru. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, kepala sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso.

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Sekolah Luar Biasa Negeri
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti : menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Sekolah Luar Biasa
 - b. Bagi pendidik : Menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif
 - c. Bagi lembaga : Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar, sehingga lembaga dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus untuk memahami ajaran agama secara teoritis dan juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cindogo Bondowoso. Cakupan penelitian meliputi identifikasi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Fokus

kajian terbatas pada proses pembelajaran di kelas, Perencanaan guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada waktu dan jadwal pembelajaran membuat pengamatan hanya dapat dilakukan pada periode tertentu. Keterbatasan lain adalah perbedaan kemampuan komunikasi dan tingkat pemahaman peserta didik yang beragam, sehingga peneliti mungkin tidak dapat menggali informasi secara merata pada semua subjek.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi mencakup bagaimana guru melakukan proses pembelajaran dari pembukaan, inti dan penutup (strategi, metode, media, dan penilaian) dengan inovasi dan ide yang mereka punya agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui pembiasaan, keteladanan, serta inovasi pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

3. Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah satuan pendidikan formal yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, baik karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, maupun sosial, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini akan memaparkan tentang uraian alur penelitian tesis yang dilakukan peneliti dengan dimulai dari pendahuluan hingga yang paling akhir adalah penutup. Sistematika penulisan penelitian ini berupa uraian berbentuk deskripsi dan narasi bukan sebagaimana daftar isi.

Bab Satu: Pendahuluan, a) Latar belakang masalah menguraikan problematika dan sebab munculnya ide mengapa penelitian dilakukan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sekolah luar biasa sekaligus menguraikan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajarannya, pemaparan tersebut terletak di bagian latar belakang penelitian. b) Langkah selanjutnya setelah memahami latar belakang masalah ialah menyusun rumusan masalah, c) Tujuan penelitiannya adalah agar pembaca dan penulis dapat mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SLB d) Penelitian ini berguna dalam ranah teoritis untuk menjadi sumbangsih referensi ilmu pengetahuan, e) Definisi Istilah, dan Sistematika penulisan

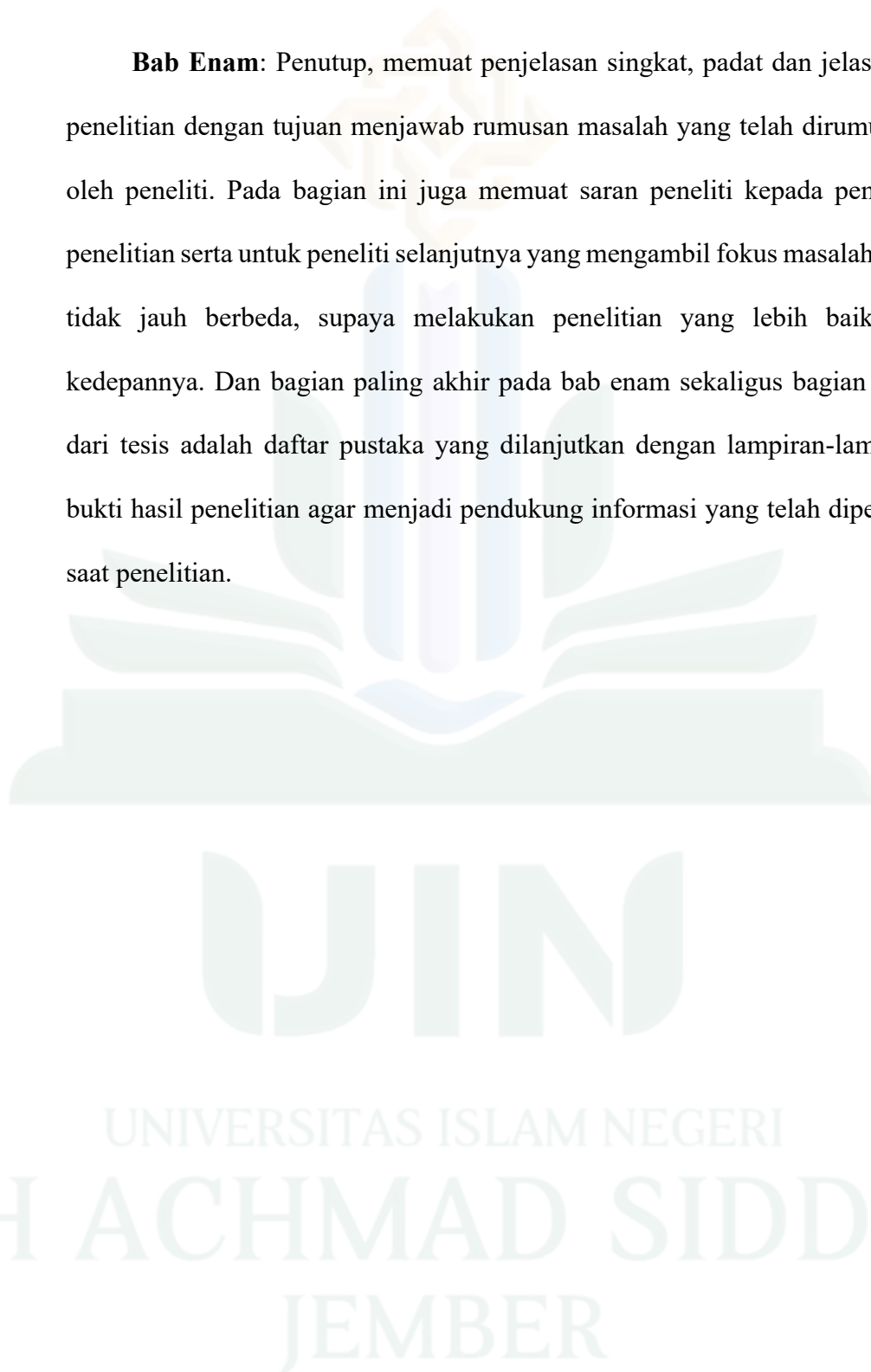
Bab Dua: Pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Uraian pada bab ini berfungsi memberikan informasi apakah penelitian saat ini sudah pernah diteliti atau belum oleh peneliti sebelumnya, dan juga memuat berbagai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual digunakan untuk memaparkan bagaimana peneliti memecahkan masalah atau bagaimana cara kerja penelitian ini.

Bab Tiga: Metode penelitian, memuat pembahasan terkait cara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan kualitatif sebagai pendedahtannya, studi kasus sebagai jenis penelitiannya, serta tempat penelitiannya di Sekolah Luar Biasa Negeri cindogo Bondowoso. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara serta kajian dokumentasi, selanjutnya informasi tersebut dikumpulkan, dipetakan sesuai bahasanya kemudian simpulkan, tahap akhir pada bagian ini adalah pengujian kebenaran data.

Bab Empat: Paparan Data dan Temuan Penelitian, membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan kajian dokumen.

Bab Lima: Hasil serta Pembahasan, memuat jawaban serta penjelasan sesuai dengan rumusan masalah, peneliti mendialogkan antara teori dan hasil penelitian yang kemudian membahasnya. Bab ini memuat analisis peneliti dari beberapa data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

Bab Enam: Penutup, memuat penjelasan singkat, padat dan jelas hasil penelitian dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada bagian ini juga memuat saran peneliti kepada pembaca penelitian serta untuk peneliti selanjutnya yang mengambil fokus masalah yang tidak jauh berbeda, supaya melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Dan bagian paling akhir pada bab enam sekaligus bagian akhir dari tesis adalah daftar pustaka yang dilanjutkan dengan lampiran-lampiran bukti hasil penelitian agar menjadi pendukung informasi yang telah diperoleh saat penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hasan, Mofit Saptono dan Safrudi dengan judul “Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan pemilihan opsi tentang model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk ABK pada satuan pendidikan SLB di era pandemi covid-19 meupakan faktor esensial yang perlu diperhatikan, sebab anak berkebutuhan khusus sangat rentan dalam penyebaran wabah virus corona. Semua jenis model, strategi dan metode pembelajaran belum tentu baik dan tepat untuk diterapkan oleh satuan pendidikan, khususnya SLB. Hal tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi SLB yang bersangkutan, termasuk jenis ketunaan muridnya.¹⁴
2. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Eunike, Irmawaty, Hotniel, Joy dan Brian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Tunawicara Di Sekolah Luar Biasa Siborong Borong Melalui Model Pembelajaran Role Playing Yang Diterapkan Guru”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran yang dibuat dengan system permainan / role playing, membuat peserta didik akan merasa senang dan bersemangat untuk

¹⁴ Rudi Hasan and Mofit Saptono, “Model , Strategi , Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah,” *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 5 (2021): 161–171.

menyelaikan teka teki dari permainan tersebut. Karena model pembelajaran melalui role play ini tidak sepenuhnya menggunakan komunikasi melainkan adalah melakukan praktek percontohan dan peserta didik hanya mengamati apa yang dicontohkan oleh si guru dan dapat mempraktekkan kembali sama seperti yang dilakukan oleh gurunya, dengan demikian si peserta didik akan merasa tertantang untuk menyelesaikan game tersebut sampai dia merasa puas dengan pencapaian yang didapatkannya, dan itu juga bisa melatih otak dan juga keterampilannya di dalam pembelajaran dan sekaligus menambah pengalaman baru yang diperoleh peserta didik.¹⁵

3. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Weweng Paramita dan Marlina dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Procedural dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional bagi Peserta didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran procedural dapat meningkatkan keterampilan vokasional bagi anak tunarungu di SLBN 1 Linggo Sari Baganti.¹⁶
4. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Chiko, Diana, Risma dan Gilang dengan judul “Model Pengajaran Untuk Anak Autisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Homogen Antar jenjang Di SLB Tunas Mulya Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pada proses

¹⁵ Eunike Clarisa Nababan et al., “Meningkatkan Kreativitas Anak Tunawicara Di Sekolah Luar Biasa Siborong Borong Melalui Model Pembelajaran Role Playing Yang Diterapkan Guru,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 192–199.

¹⁶ Weweng Paramita Rusadi and Marlina Marlina, “Efektivitas Model Pembelajaran Procedural Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Peserta didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 280–287.

pembelajaran, pendidik menggunakan Program Pembelajaran Individual untuk mendidik peserta didiknya dalam mata pelajaran apapun, salah satunya yaitu bahasa Indonesia dan kurangnya jumlah pendidik di sekolah tersebut pendidik harus menjadi sosok yang berbeda untuk mengajar peserta didik autis yang tentu saja memiliki karakteristik serta potensi yang berbeda-beda, baik itu dalam pemahaman, konsentrasi maupun dalam hal motivasi dalam proses pembelajaran.¹⁷

5. Tesis, penelitian yang dilakukan oleh Adib Alma'zumi dengan judul "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan". Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik SLB Santi Rama Jakarta Selatan adalah anak disabilitas rungu mampu berbicara dan membaca Al-Qur'an, sedangkan mereka tidak mendengar apa yang diucapkan mereka sendiri. Dan komunikasi dengan mimik wajah.¹⁸
6. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Selvi, Dewi, Aprizal dan kawan-kawan dengan judul "Sosialisasi Model Pembelajaran Gerak Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB B YPAC Palembang". Hasil penelitian ini menunjukkan sosialisasi model pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran gerak yang efektif, serta memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam

¹⁷ Chiko Bian Faizy et al., "Model Pengajaran Untuk Anak Autisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Homogen Antarjenjang Di SLB Tunas Mulya Surabaya," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 150–154.

¹⁸ Adib Alma'zumi, "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan," *Accident Analysis and Prevention*, 2023.

pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang berbasis kebutuhan khusus peserta didik tunarungu untuk mendukung perkembangan holistik mereka.¹⁹

7. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Ria Nuryanti dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Peserta didik Tunarungu Kelas Iv Sdlb”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik tunarungu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi Team Games Tournament yaitu dimana dalam satu kelas peserta didik tunarungu yang berjumlah 8 orang dijadikan kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama agar mencapai tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang melibatkan aktifitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.²⁰
8. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Latif Syaipudin dan Ahmad Luthfi dengan judul “Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa”. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran reguler dapat di

¹⁹ Selvi Atesya Kesumawati et al., “Sosialisasi Model Pembelajaran Gerak Pada Peserta Didik Tunarungu Di SLB B YPAC Palembang” 5, no. 2 (2025): 125–132.

²⁰ Ria Nuryanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Peserta didik Tunarungu Kelas IV SDLB,” *JASSI_anakku* 20, no. 1 (2019): 40–51.

adopsi dan diterapkan dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi, dengan pertimbangan kemampuan guru dalam mendekati peserta didiknya yang merupakan anak berkebutuhan khusus, menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.²¹

9. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Diah Rina dan Maulina Hedrick dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang”. Hasil penelitian ini menunjukkan Program pembelajaran yang diberikan di SLB YPAC Pangkalpinang sangat beragam. Peserta didik-siswi tidak hanya diberikan pembelajaran yang berupa teori tetapi juga diberikan pembelajaran yang berupa ketrampilan. Ketrampilan yang diberikan antara lain: membuat, memasak, merias wajah, membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas, dan membuat keranjang hantaran pernikahan. Dengan diberikan bekal ketrampilan tersebut dapat menggali dan mengembangkan semua bakat dan potensi masing-masing peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki ketrampilan serta keahlian yang dapat menjadi bekal untuk meraih masa depannya menjadi lebih sukses dan menjadi anak yang mandiri. Sekolah juga sering mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC Pangkalpinang ini untuk mengikuti berbagai jenis lomba.²²

²¹ Latif Syaipudin and Ahmad Luthfi, “Peran Guru Dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 1, no. 1 (2024): 27–33.

²² Diah Rina Miftakhi and Maulina Hendrik, “Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas |
|----|--|-----------------------------|--------------------|--|
| 1 | Rudi Hasan, Mofit Saptono dan Safrudi dengan judul “Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah” | Membahas model pembelajaran | Era pandemi | Penelitian tentang model, strategi dan metode yang digunakan di SLB pada era pandemi |
| 2 | Eunike, Irmawaty, Hotniel, Joy dan Brian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak Tunawicara Di Sekolah Luar Biasa Siborong Borong Melalui Model Pembelajaran Role Playing Yang Diterapkan Guru | Fokus pada anak tunawicara | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran role playing untuk kreativitas anak |
| 3 | Weweng Paramita dan Marlina dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Procedural dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional bagi Peserta didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa” | Fokus pada anak tunarungu | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran prodecural untuk keterampilan vokasional |

Khusus Di SLB YPAC Pangkalpinang,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3, no. 2 (2019): 1–5, <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/536>.

| | | | | |
|---|---|--|--------------------|--|
| 4 | Chiko, Diana, Risma dan Gilang dengan judul “Model Pengajaran Untuk Anak Autisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Homogen Antar jenjang Di SLB Tunas Mulya Surabaya” | Fokus pada anak Autisme dan mata pelajaran yang diambil yaitu bahasa Indonesia | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran untuk anak autisme |
| 5 | Adib Alma’zumi dengan judul “Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’An Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan” | Fokus pada variabel membaca Al-Qur’an | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran membaca Al-Qur’an |
| 6 | Selvi, Dewi, Aprizal dan kawan-kawan dengan judul “Sosialisasi Model Pembelajaran Gerak Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB YPAC Palembang” | Fokus pada anak tunarungu | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran gerak |
| 7 | Ria Nuryanti dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada | Fokus pada anak tungarungu | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | Materi Bilangan Romawi Bagi Peserta didik Tunarungu Kelas IV SDLB” | | | |
| 8 | Latif Syaipudin dan Ahmad Luthfi dengan judul “Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa” | Objek penelitian | Model pembelajaran dan materi yang diambil yaitu Pendidikan Agama Islam | Penelitian tentang model pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam |
| 9 | Diah Rina dan Maulina Hedrick dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Pangkalpinang” | Variabel tambahan yaitu motivasi berprestasi | Model pembelajaran | Penelitian tentang model pembelajaran dinamika kelompok dalam meningkatkan motivasi berprestasi |

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari beberapa karya tulis yang ditelusuri oleh peneliti, peneliti memberikan kesimpulan bahwa penelitian karya tulis ilmiah tersebut mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dari fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan yang dilakukan dan juga dengan hasil yang nanti akan didapatkan dari penelitian

ini. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam dunia penelitian terutama tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah, terencana, dan efektif. Dalam pengertian yang lain implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.²³

Dalam konteks pendidikan, implementasi mencakup seluruh aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup. Implementasi pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungannya yang dirancang oleh guru dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku atau kompetensi tertentu sesuai tujuan pendidikan. Definisi ini menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bukan hanya kegiatan menyampaikan

²³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

materi, tetapi juga menciptakan interaksi bermakna yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “to implement” yang berarti melakukan atau menerapkan. Secara umum implementasi adalah tahap pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah disusun secara rinci.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang direncanakan dengan cara tertentu. Hal ini melibatkan penggunaan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

Sementara itu, implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan rencana pembelajaran dalam bentuk interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan, sebab pada tahap inilah rencana pembelajaran diwujudkan dalam praktik nyata.

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan rencana

²⁴ Usman Nurdin, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

²⁵ Unang Wahidin et al., “Implementasi Pembelajaran Agama Islam ... Implementasi Pembelajaran Agama Islam ...,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 21–32, 10.30868/ei.v10i01.1203.

pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi mencakup bagaimana guru melakukan proses pembelajaran dari pembukaan, inti dan penutup (strategi, metode, media, dan penilaian) dengan inovasi dan ide yang mereka punya agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

b. Teori Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar menurut James O. Wittaker, diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman atau latihan.²⁶ Sedangkan menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, belajar merupakan bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang didapatnya.²⁷ Dalam implementasi pembelajaran, teori ini memberikan dasar penting bagi guru untuk memberikan penguatan positif agar perilaku belajar yang diharapkan dapat terbentuk. Misalnya, pemberian pujian, hadiah, atau umpan balik positif ketika peserta didik menunjukkan kemajuan dalam belajar akan memperkuat motivasi mereka

²⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2–3.

²⁷ Choirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCisoD, n.d.), 18.

Teori selanjutnya yaitu konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan diperluas oleh Lev Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat sekadar ditransfer secara langsung dari guru ke peserta didik, melainkan harus dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan aktivitas belajar bermakna.²⁸ Dalam konteks implementasi, teori ini mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri.

Selanjutnya yaitu teori Belajar Humanistik yang dipelopori oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers berfokus pada pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh. Teori ini menekankan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan individu, suasana belajar yang aman, serta penghargaan terhadap keunikan setiap peserta didik.²⁹ Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat belajar secara utuh dan bermakna.

Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma transfer of knowlwdge, yang mengandung makna bahwa peserta didik merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan peserta didik

²⁸ S Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88.

²⁹ Farah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam* VIII, no. 2 (2019): 209–230.

ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik maka dari itu dalam belajar peserta didik tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik, dan bukan apa yang dipelajari peserta didik dan dipahami peserta didik.³⁰

c. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Maria dan Sedyono, perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran juga sebagai upaya

³⁰ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Lutfi Gilang, 2020).

guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi, dan bahan, alat dan media, pendekatan, strategi, serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Rayuni menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisi kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹

Komponen-komponen perencanaan pembelajaran menurut Farida dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Analisis karakteristik peserta didik dan menilai kebutuhan
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Learning task analisis dan analisis materi
- 4) Merancang evaluasi pembelajaran
- 5) Pengembangan sistem penilaian autentik

³¹ Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.

6) Membuat perencanaan pembelajaran.³²

Perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi kreatif: Perencanaan pembelajaran yang cermat memungkinkan guru untuk menerima respon yang menyoroti beragam kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan umpan balik tersebut, guru dapat secara kreatif memperbaiki program pembelajaran dan menemukan pendekatan baru.
- 2) Fungsi inovatif: Inovasi dalam pembelajaran sering kali muncul melalui perencanaan yang matang. Guru perlu memahami kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran untuk mendorong terciptanya inovasi. Perencanaan yang sistematis memainkan peran penting dalam menghasilkan inovasi.
- 3) Fungsi selektif: Perencanaan memungkinkan guru untuk memilih strategi Pembelajaran yang dianggap paling berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan hasil dari pemilihan materi pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran, serta efektif dan efisien.
- 4) Fungsi komunikatif: Dokumen perencanaan melibatkan kemampuan untuk menguraikan tujuan dan hasil pembelajaran

³² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan, 2019).

kepada seluruh pihak yang terlibat termasuk guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

- 5) Fungsi prediktif: Perencanaan yang baik dapat untuk mengantisipasi tantangan diberbagai kesulitan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran, serta menggambarkan hasil yang diharapkan dari implementasi program.
- 6) Fungsi akurasi: Perencanaan yang cermat membantu guru dalam menetapkan durasi yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, sehingga menghindari kelebihan materi dan menjamin kesuksesan proses pembelajaran.
- 7) Fungsi pencapaian tujuan: Perencanaan pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh, meliputi hasil dan proses belajar.
- 8) Fungsi kontrol: Perencanaan juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik dan mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.³³

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan unsur inti dari aktivitas pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang

³³ Siti Maulida Rahmalia and Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 1–10.

telah direncanakan sebelumnya. Sudjana mengatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) dengan menggunakan metode atau langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.³⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Membuka pelajaran (Kegiatan Awal)

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah: Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Sinar Baru Bandung, 2010).

yang akan dilakukan peserta didik. Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru

2) Penyampaian Materi Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah: Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil. Melibatkan peserta didik untuk berpikir. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

3) Menutup pembelajaran (Kegiatan Akhir) Kegiatan

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.³⁵

Proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran keteladanan, pemberian contoh, tanya jawab, ceramah, diskusi, observasi dan sebagainya. Proses pembelajaran sejalan dengan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar proses, sebagaimana dinyatakan: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis mereka”.

Pelaksanaan pembelajaran bisa juga diartikan segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan

³⁵ Ainiyah, Fatikah, and Yuyun Faris Daniati, “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.”

membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara pelaksanaan, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (entry behavior) peserta didik, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.³⁶ Alat evaluasi dapat dikatakan baik bila mampu

³⁶ Ainiyah, Fatikah, and Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih."

mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan measurement, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur merupakan membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian yang artinya menilai sesuatu sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan landasan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Evaluasi pengajaran adalah suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri yaitu implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar.³⁷

Ralph Tyle menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Cronbach, Alkim, dan Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan pengumpulan, perolehan, dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan.

³⁷ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Perss, 2006).

Terdapat berbagai jenis evaluasi pembelajaran, di antaranya:³⁸

- 1) Jenis evaluasi berdasarkan fungsi:
 - a) Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan setelah program belajar mengajar berakhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
 - b) Evaluasi sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir program pembelajaran, misalnya pada akhir semester atau akhir tahun.
 - c) Evaluasi diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan peserta didik dan penyebabnya, digunakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan menemukan kasus yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.
 - d) Evaluasi selektif merupakan penilaian yang dilakukan untuk menyaring atau menyeleksi peserta didik.
 - e) Evaluasi penempatan adalah penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai untuk menentukan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk program belajar

³⁸ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2020).

2) Jenis evaluasi berdasarkan sasaran:

- a) Evaluasi input adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- b) Evaluasi proses pembelajaran adalah evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar, serta kelancaran dan kesesuaian dengan rencana.
- c) Evaluasi output merupakan evaluasi yang bertujuan menentukan keputusan akhir apakah suatu program perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
- d) Evaluasi outcome adalah evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mereka terjun ke masyarakat.

3) Jenis evaluasi berdasarkan lingkup pembelajaran, antara lain:

- a) Evaluasi perencanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, isi program, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya.
- b) Evaluasi proses pembelajaran adalah mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis besar program pembelajaran yang telah ditetapkan
- c) Evaluasi hasil pembelajaran mencakup penilaian tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang

ditetapkan, baik umum maupun khusus, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4) Jenis evaluasi berdasarkan pengukuran:

- a) Tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam pencapaian dan kompetensi tertentu.
- b) Non tes adalah teknik evaluasi untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, seperti sikap, minat, keterampilan, dan motivasi.

f. Komponen-Komponen dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, sebab anantara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran begitu penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Komponen komponen dalam pembelajaran terdiri dari:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan

mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Menurut Sardiman, tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.³⁹

³⁹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen dalam Prastowo mengartikan bahwa, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Definisi bahan ajar juga dikemukakan oleh Majid dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* yaitu “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”⁴⁰

Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono, bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut : bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material).

3) Media Pembelajaran

Ruth Lautfer mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴¹ Dalam kegiatan pembelajaran, definisi

⁴⁰ A Setiawan and I W Basyari, “Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Peserta didik ...,” *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* ... 5, no. 1 (2017): 16, <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/431>.

⁴¹ Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahapeserta didik,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.

media akan lebih mengerucut pada fungsi media sebagai perantara yang dapat menunjang dan membantu peserta didik dalam memahami konsep materi pada proses pembelajaran.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran adalah penggunaan media. Media pembelajaran berperan memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian peserta didik, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam konteks pendidikan khusus, media pembelajaran menjadi sarana penting untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan multisensori.

Menurut Arsyad Azhar, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena media mampu merangsang berbagai indera peserta didik. Misalnya, kombinasi antara visual dan audio dapat memperkuat pemahaman, terutama bagi peserta didik dengan hambatan kognitif. Selain itu, media juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat.

4) Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran atau penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya seseorang secara tidak langsung,

yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal berupa tes:

- a) Peletakan soal dengan soal lainnya, jangan sampai membuat peserta didik menebak-nebak jawabannya
- b) Perintah pengerjaan disusun secara rinci, jelas, lengkap, dan tidak mempersulit peserta didik
- c) Layout soal yang diliputi jenis huruf disesuaikan dengan usia peserta didik.⁴²

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi beberapa hal:

- a) Metode komunikasi alternatif : Untuk peserta didik tunarungu, digunakan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) sebagai metode komunikasi utama. Pembelajaran menggunakan bahasa isyarat dalam bentuk kode atau perhitungan dari guru. Metode MMR (Reflexive Magernal Method) juga terbukti efektif untuk pembelajaran peserta didik tuli.⁴³

⁴² Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018),.

⁴³ Ilham Solihin and Zulkipli Lessy, "Pembelajaran Mufrodat Pada Pelajar Tuli Menggunakan MMR Dan Android Di SLB B Karya Ibu Palembang," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10578–10590.

- b) Metode terapi : Pembelajaran seni tari di SLB menggunakan sistem pembelajaran terapi yang dapat mengembangkan sistem motorik, sensorik, komunikasi, dan kognitif peserta didik. Pembelajaran ini memberikan platform bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri agar berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴
- c) Metode adaptif : Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan kondisi setiap anak berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas dan lapangan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran.

g. Implementasi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Khusus

Dalam lingkungan sekolah luar biasa (SLB), implementasi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah reguler. Guru harus mampu menyesuaikan strategi, metode, serta media pembelajaran sesuai dengan jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap anak memiliki kemampuan, hambatan, serta gaya belajar yang unik, sehingga pelaksanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel, adaptif, dan individual.

Menurut Abdurrahman Mulyono, pembelajaran di SLB menuntut guru untuk melakukan adaptasi terhadap isi, proses, dan produk

⁴⁴ Yessi Anggraini R, A. Heryanto, and Nofroza Yelli, "Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Prabumulih," *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 210–220.

pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik tunarungu, guru dapat menggunakan media visual yang kuat seperti gambar atau bahasa isyarat; sementara bagi peserta didik tunagrahita, pendekatan pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap dan konkret. Dengan demikian, implementasi pembelajaran di SLB bukan hanya soal penyampaian materi, tetapi tentang bagaimana proses belajar itu dapat diakses dan dipahami oleh semua peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pencapaian puncak pendidikan sebagai manusia yang kamil dapat ditempa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran al Quran dan Hadits dalam kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik semakin terbiasa

dengan aktivitas keberagamaan dan menjadi panutan bagi sekitarnya.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.⁴⁶ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Menurut Muhammad Naquib Al-attas tujuan pendidikan Islam bukanlah untuk menjadikan manusia sebagai warga Negara dan pekerja yang baik. Namun, untuk memunculkan manusia sebagai insan parnipura, atau disebut pula insan kamil. Nilai yang perlu ditekankan dalam tujuan pendidikan adalah nilai manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga negara dan sebagai sesuatu yang memiliki sifat spiritual, sehingga bukan nilai manusia sebagai entitas

⁴⁵ Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, I. (PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 32.

⁴⁶ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73.

fisik yang bersifat pragmatis dalam kegunaannya bagi Negara dan masyarakat.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui pembiasaan, keteladanan, serta inovasi pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Adapun karakteristik mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi 1) Al-Qur'an dan Hadis, 2) Akidah, 3) Akhlak, 4) Fikih dan 5) Sejarah Peradaban Islam (SPI). Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad Syaiful Islam A, "Pemikiran Pendidikan Islam Seyyed Naquib Al-Attas," *AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching* 2, no. 1 (2024): 25–36.

1) Al-Qur'an dan Hadist

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar dan juga mengantar pelajar dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan sunah Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

2) Akidah

Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan pelajar dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada dan qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

3) Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Ilmu akhlak mengantarkan pelajar dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (madzmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, pelajar bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela

dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Pelajar juga akan memahami pentingnya melatih (riyadlah), disiplin (tahdhīb) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah).

4) Fikih

Fikih adalah interpretasi atas Syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Tuhan ('ubudiyyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'amalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah.

5) Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SPI menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masalalu, menganalisa perbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, pelajar mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk

masa sekarang maupun masa depan. Keteladanan yang baik dan pelajaran ('ibrah) dari masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.⁴⁸

3. Sekolah Luar Biasa

1) Konsep sekolah luar biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.⁴⁹ SLB merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan hidup akibat gangguan (mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik) dalam bidang sosial-pribadi, karir, dan akademik, sehingga diperlukan pelayanan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Penanganan anak berkebutuhan khusus memerlukan keahlian tertentu mengingat tidak semua anak dapat mengikuti aktivitas yang ada di sekolah utamanya bagi anak yang berkebutuhan khusus. Cara belajar ABK harus dengan

⁴⁸ Iis Suryatini and Hasyim Asy'ari, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, I. (Pusat Perbukuan, 2022), 5.

⁴⁹ Meliana Gultom et al., "Pengamatan Cara Belajar Peserta didik Di SLB C Karya Tulus," *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 366–370.

pendampingan guru khusus karena kemampuan yang dimiliki setiap ABK tidak sama.⁵⁰

Menurut Howard Gardner anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan tidak hanya diukur dengan IQ, tetapi terdiri dari berbagai jenis seperti linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda sehingga pembelajaran harus menyesuaikan potensi masing-masing peserta didik. Teori ini sangat bermanfaat untuk pendidikan ABK karena membantu guru merancang pembelajaran yang lebih variatif, inklusif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.⁵¹

SLB didefinisikan sebagai institusi pendidikan yang dirancang untuk menyediakan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, seperti disabilitas fisik, mental, dan sensorik. Sekolah ini memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik, dengan tujuan mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁵²

⁵⁰ Nino Indrianto and Ilma Nikmatul Rochma, "Kolaborasi Antar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Inklusi," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 165.

⁵¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, 1993.

⁵² Nove Sitanggang and Ingrid Sirait, "Observasi Pembelajaran SLBA – C Di Sekolah SLBA Karya Murni Medan," *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 481–484.

2) Fungsi sekolah luar biasa

a) Fungsi Pendidikan

SLB berfungsi memberikan layanan pendidikan dasar yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus mendapatkan akses pendidikan. Dalam proses pembelajarannya, SLB menyediakan media-media pembelajaran untuk menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran.⁵³

b) Fungsi Pengembangan Karakter

SLB berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan memberikan keterampilan akademik dasar kepada peserta didik agar mampu mandiri dan beradaptasi dalam lingkungan sosial.⁵⁴ Pendekatan pembelajaran di SLB lebih fokus pada pengembangan keterampilan hidup, interaksi sosial, dan keterampilan akademik dasar.⁵⁵

c) Fungsi Pemberdayaan

Model pemberdayaan pendidikan untuk penyandang disabilitas dapat mengarah pada pembentukan kelompok kuat yang mampu mengadvokasi kebutuhan mereka sendiri. Model ini

⁵³ Ilham Zaeni et al., “Pelatihan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) Berbasis Citra Pada Peserta didik SLB Tunarungu Kota Malang,” *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik* 1, no. 6 (2021): 428–431.

⁵⁴ Gultom et al., “Pengamatan Cara Belajar Peserta didik Di SLB C Karya Tulus.”

⁵⁵ Sitanggang and Sirait, “Observasi Pembelajaran SLBA – C Di Sekolah SLBA Karya Murni Medan.”

dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan penyandang disabilitas.⁵⁶

3) Jenis-jenis sekolah luar biasa

Berdasarkan jenis kebutuhan khusus yang dilayani, SLB diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

- a) SLB A (Tunanetra) : Diperuntukkan bagi anak-anak dengan gangguan penglihatan atau kebutaan.
- b) SLB B (Tunarungu) : Diperuntukkan bagi anak-anak penyandang tunarungu atau anak-anak yang mempunyai hambatan pada indra pendengarannya. SLB B memerlukan pembelajaran SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) sebagai salah satu pembelajaran yang dibutuhkan.⁵⁷
- c) SLB C (Tunagrahita) : Diperuntukkan bagi anak-anak dengan hambatan intelektual atau keterbelakangan mental.
- d) SLB D (Tunadaksa) : Diperuntukkan bagi anak-anak dengan gangguan fisik atau kelainan anggota tubuh.
- e) SLB E (Tunalaras) Diperuntukkan bagi anak-anak dengan gangguan emosi dan perilaku.
- f) SLB G (Tunaganda) : Diperuntukkan bagi anak-anak dengan lebih dari satu jenis kebutuhan khusus.

⁵⁶ Mustofa Kamil, Yanti Shantini, and Sardin Sardin, "Education Empowerment Model for the Disabled Learners: A Case Study at Cicendo School for Special Education," *International Education Studies* 8, no. 7 (2015): 139–143.

⁵⁷ Zaeni et al., "Pelatihan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) Berbasis Citra Pada Peserta didik SLB Tunarungu Kota Malang."

4) Penyelenggaraan sekolah luar biasa

a) Kurikulum dan pembelajaran

SLB Negeri 01 Kota Blitar telah menggunakan kurikulum merdeka yang dikombinasikan dengan kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dan diimplementasikan di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK, termasuk di sekolah luar biasa.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SLB, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat mengajar yang sesuai dengan setiap anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.⁵⁸

b) Manajemen dan administrasi

Konfigurasi pengelolaan pembelajaran berbasis kebutuhan di SLB mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik anak. Ketika menghadapi tantangan pembelajaran individu anak berkebutuhan khusus di SLB, diperlukan metode dan strategi pengajaran untuk memotivasi mereka.⁵⁹

⁵⁸ Nur Yanah, "Meningkatkan Potensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Manajemen Kurikulum SLB Terpadu Di SLB Negeri 01 Kota Blitar," *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 355.

⁵⁹ Muhammad Ihsan Dacholfany et al., "Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Luar Biasa Negeri," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11963–11976, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1806>.

c) Kualitas layanan

Kinerja layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal.⁶⁰ Evaluasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁶¹

d) Sumber daya manusia

Guru di SLB memerlukan kompetensi khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Peran guru dalam aplikatif model pembelajaran sangat penting, terutama kemampuan guru dalam mendekati peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.⁶²

e) Fasilitas dan sarana

SLB menyediakan lingkungan yang mendukung, baik dari segi pengajaran, fasilitas, dan sumber daya manusia, untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik.⁶³ Metode pengajaran, kurikulum, dan fasilitas dirancang agar anak dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁶⁴

⁶⁰ Ni Made Musiyani Anjasmari, "Kinerja Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara," *ADMINISTRAUS - JURNAL ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN* 6, no. 2 (2022): 152–159.

⁶¹ Melky Sedek, Piter Joko Nugroho, and Teti Berliani, "Manajemen Pembelajaran Individual Peserta Didik Berkebutuhan Khusus," *Equity In Education Journal* 6, no. 2 (2024): 53–60.

⁶² Latif Syaipudin and Ahmad Luthfi, "Peran Guru Dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa."

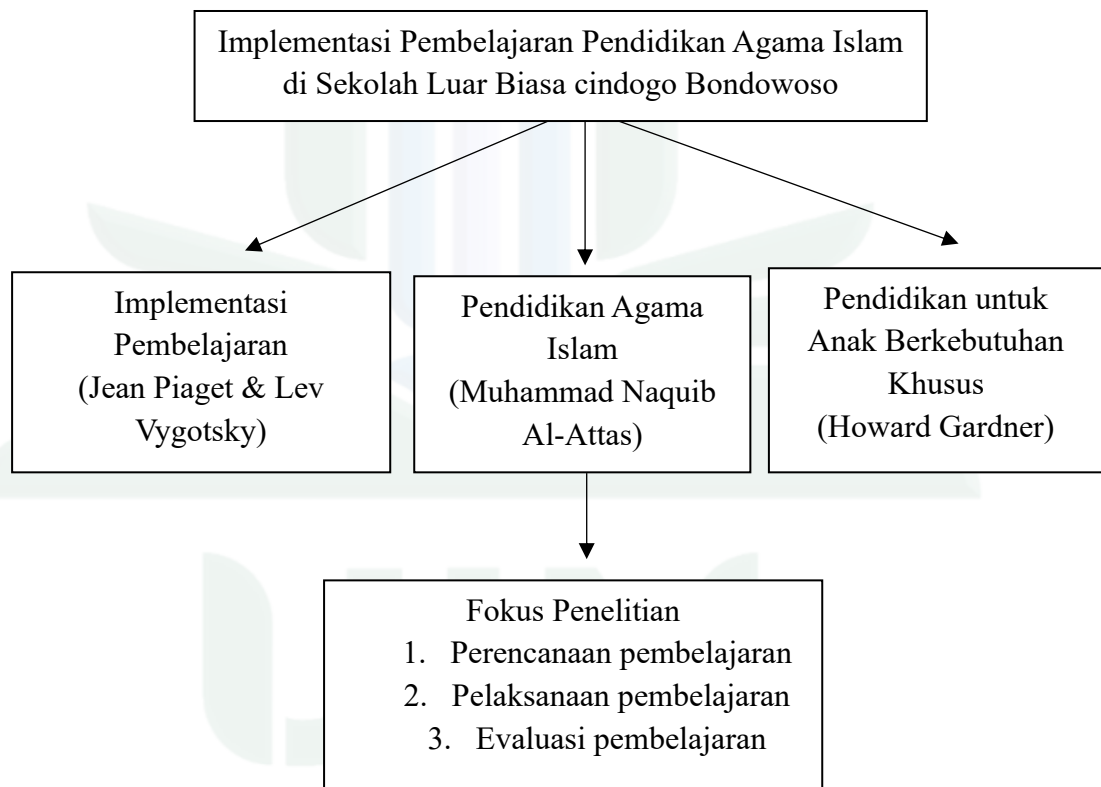
⁶³ Sitanggang and Sirait, "Observasi Pembelajaran SLBA – C Di Sekolah SLBA Karya Murni Medan."

⁶⁴ Gultom et al., "Pengamatan Cara Belajar Peserta didik Di SLB C Karya Tulus."

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk memudahkan peneliti memahami konteks di lapangan. Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan dengan :

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan upaya pengambilan data secara mendalam guna mendapatkan kualitas hasil penelitian. Hasil data penelitian kualitatif berupa uraian kata atau kalimat yang disusun secara sistematis sesuai dengan data yang telah dihimpun untuk kemudian ditafsirkan sebagai laporan hasil penelitian.⁶⁵ Objek yang dikaji dalam pendekatan penelitian kualitatif merupakan kejadian-kejadian yang terjadi dalam situasi sosial. Guna memperoleh data terkait peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk menggali informasi.⁶⁶

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus ialah suatu proses penggalan data mendalam pada sebuah sistem terikat atau suatu kelompok tertentu. Proses penelitian studi kasus memerlukan proses investigasi kasus pada suatu objek penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu, lokasi dan batas fisik tertentu. Penelitian studi kasus dapat diterapkan untuk memperoleh data yang berasal dari individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok tertentu.⁶⁷ Pemilihan studi kasus karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran

⁶⁵ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 52.

⁶⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 29

⁶⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37

Pendidikan Agama Islam berlangsung pada peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Cindogo Bondowoso, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menggali proses, situasi, dan interaksi secara menyeluruh sebagaimana adanya di lapangan. Pada penelitian ini menerapkan studi kasus pada guru PAI dan peserta didik di SLB Negeri Cindogo Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SLB Negeri Cindogo Bondowoso. Sekolah ini terletak di Jln Raya Situbondo No. 478, Tapen Kabupaten Bondowoso. Bondowoso sendiri memiliki 4 Sekolah Luar biasa yang terdiri dari SDLB Negeri Badean, SMPLB Negeri Badean, SMALB Negeri Pancoran dan SLB Negeri Cindogo Bondowoso. Dan peneliti memilih tempat lokasi di SLB Negeri Cindogo karena pengimplementasian pembelajaran PAI dilakukan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam

SLB Negeri Cindogo memiliki jenjang pendidikan dari SDLB, SMLB dan juga SMALB. Dimana pada sekolah ini terdapat 2 guru Pendidikan Agama Islam, yaitu guru kelas atas dan juga guru kelas bawah. Untuk ketunaan di SLB Negeri Cindogo terdapat 6 ketunaan yaitu tuna netra 1 peserta didik, tuna rungu 21 peserta didik, tuna grahita ringan 19 peserta didik, tuna grahita sedang 4 peserta didik, tuna daksa ringan 3 peserta didik, tuna daksa sedang 2 peserta didik, down syndrome 1 peserta didik dan autisme 2 peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di SLB Negeri Cindogo Bondowoso yang telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian dari observasi

pendahuluan, penelusuran data, analisis data, konfirmasi hasil penelitian terkait dengan metode pembelajaran peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso. Langkah awal peneliti meminta restu dan izin dalam penelitian ini sehingga peneliti dengan mudah menggali informasi sebanyak mungkin dan sesuai dengan konteks penelitian namun tidak keluar dari kode etik seorang tamu, karena peneliti dalam hal ini sebagai orang luar.⁶⁸

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah pelaku yang berupa orang atau sesuatu yang lain yang memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan penelitian dan juga pemeran utama dalam proses terjadinya kejadian dalam penelitian yang dapat dimintai keterangan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sebab yang dapat memberikan informasi primer dalam mencari sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan dianggap yang paling tahu.

Penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive dikarenakan peneliti secara langsung memilih subjek berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk

⁶⁸ Amirul Wahid Abd Muhith, Rachmad Baitulah, *Metodologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, 138, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di SLB Negeri Cindogo Bondowoso.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang ikut terlibat untuk menghasilkan data dan informasi yaitu :

- a. Kepala sekolah SLB Negeri Cindogo Bondowoso
- b. Waka Kurikulum SLB Negeri Cindogo Bondowoso
- c. Guru PAI SLB Negeri Cindogo Bondowoso
- d. Peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berupaya hadir dalam lingkungan subjek untuk mengetahui metode pembelajaran PAI pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso. Dengan observasi data yang peneliti dapatkan berupa :

- 1) Proses kegiatan pembelajaran PAI pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso
- 2) Pembiasaan aktivitas keagamaan peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso

- b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, proses wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah

disusun. Berbeda dengan wawancara terstruktur dalam model wawancara ini peneliti tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diikuti dengan pilihan jawaban yang ditetapkan peneliti.⁶⁹ Namun, memberikan pertanyaan kunci yang mengarahkan proses wawancara agar tidak jauh menyimpang dari tujuan peneliti. Model wawancara semiterstruktur dapat memudahkan peneliti karena sifatnya yang lebih fleksibel sehingga pertanyaan dapat dengan mudah diarahkan kepada permasalahan yang ingin dipecahkan dan peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka.

Data-data yang ingin didapatkan dari metode wawancara ini meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Kajian Dokumen

Kajian dokumen pada penelitian ini untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan juga observasi. Data yang didapatkan dari kajian dokumen ini berupa :

- 1) Undangan berupa surat-surat penting seperti surat izin penelitian dan selesai penelitian
- 2) Absensi berupa bukti kehadiran peserta didik

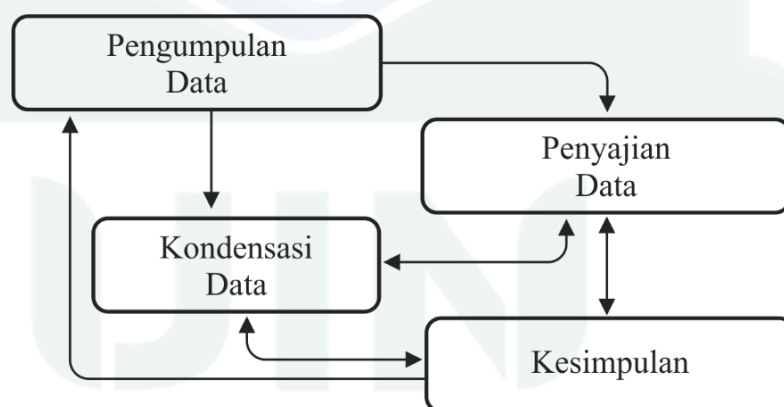
⁶⁹ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2018), 89.

- 3) Notulen berupa modul ajar yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran
- 4) Gambar berupa dokumentasi pada saat proses pembelajaran

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), menarik kesimpulan verifikasi (conclusion drawing and verification).

Gambar 3.1 : Analisis Data



1. Kondensasi data (Data condensation)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dan atau mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

2. Penyajian data (Data display)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Peneliti akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Kesimpulan (Conclusions Drawing and verivication)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti bendabenda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proporsisi dan sebab-akibat. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji penelitian yang dilakukan sudah memenuhi kriteria kebenaran atau belum, dapat dilakukan beberapa jenis tekni pemeriksaan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber diterapkan guna menguji kredibilitas data, proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing sumber. Dalam hal ini peneliti dapat memastikan mana data yang benar di antara banyaknya data yang telah terkumpul.

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian. Misalnya data diperoleh dengan wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi, data hasil observasi dengan data hasil kajian dokumen, atau data hasil kajian dokumen dengan data hasil wawancara. Triangulasi waktu digunakan untuk memeriksa keabsahan dan konsistensi data dengan mengumpulkannya pada waktu yang berbeda.

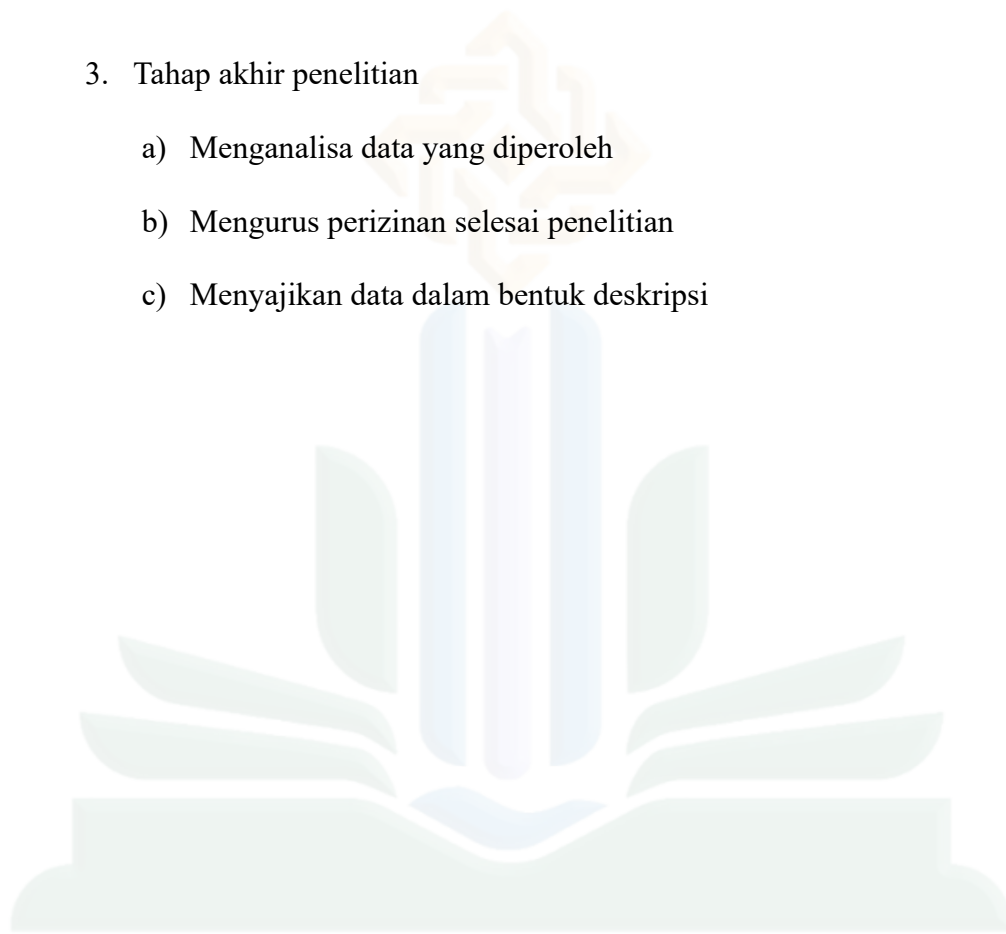
H. Tahapan-tahapan Penelitian

Secara umum, tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti meliputi : tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap akhir penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan penelitian
 - d) Memilih informan
 - e) Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a) Memasuki lapangan penelitian
 - b) Pengumpulan data
 - c) Mengidentifikasi data-data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap akhir penelitian

- a) Menganalisa data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Bab IV merupakan jantung dari penelitian ini, dimana seluruh data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso dipaparkan dan dianalisis secara mendalam. Fokus penelitian ini pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

A. Paparan Data Dan Analisis

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak hanya dari persiapan guru menyiapkan segala perangkat pembelajaran, akan tetapi juga ada bentuk kontribusi dari sekolah dalam rangka menyuksekkan pembelajaran.

Bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Cindogo Bondowoso adalah dengan memetakan kebutuhan khusus para peserta didik sesuai dengan ke tuna an mereka. Bu Indah selaku kepala sekolah luar biasa negeri cindogo menuturkan:

Pendidikan di SLB Cindogo sangat kami tekankan untuk diterapkan karena sesuai dengan awal visi misi nya yaa untuk mencetak insan yang beriman dan bertaqwa seperti itu, yang mana jelas untuk dipelajari walaupun ya mungkin PAI di SLB tidak sama dengan PAI di sekolah regular. Untuk persiapan sebelum tahun ajaran baru menyusun program terlebih dahulu BTQ menjadi satu dengan PAI.

Untuk prota dan promes langsung dari guru. Untuk kelas dibagi per fase seperti kelas b fase tuna rungu ada guru sendiri dan juga yang lain untuk pembelajaran agama itu dibagi bu sri dikelas kecil dan pak bawon di kelas besar. Untuk pendampingan saya menyarankan untuk guru kelas tetap mendampingi karena ada isyarat-isyarat tertentu yang mungkin gurunya belum paham.⁷⁰

Sekolah membagi perkelas untuk mempermudah para guru memberikan materi. Di Sekolah Luar Biasa Cindogo Bondowoso dibagi menjadi 2 jenjang yaitu jenjang atas dan bawah. Jenjang atas yang terdiri dari kelas 7-12 yang mana sama dengan kelas 7-8 SMP Reguler dan kelas 8-12 Reguler dan jenjang bawah yang terdiri dari kelas 1-6 yang setara dengan kelas 1-6 SD pada sekolah reguler.

Setiap jenjang sekolah juga membagi lagi menjadi per kelas sesuai ke tuna an mereka yang terdiri dari:

1. SDLB Kelas Panda
2. SDLB Kelas Hamster
3. SDLB Kelas Gajah
4. SDLB Kelas Rubah
5. SDLB Kelas Zebra
6. SDLB Kelas Kuda
7. SDLB Kelas Kelinci
8. SMPLB Kelas Paus
9. SMPLB Kelas Kura-Kura
10. SMALB Kelas Merak

⁷⁰ Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

11. SMALB Kelas Merpati

Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Cindogo yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi capaian pembelajaran (CP) dan penentuan alur tujuan pembelajaran (ATP) sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SLB Cindogo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sri selaku guru PAI di SLB Cindogo menuturkan:

Dalam merencanakan pembelajaran PAI di SLB, saya menyiapkan modul sederhana dan kontekstual, memodifikasi kurikulum agar sesuai kondisi anak, serta menyesuaikan kompetensi dasar menjadi lebih realistis dan aplikatif. Fokusnya bukan pada hafalan dan teori, melainkan pada pembiasaan, penghayatan nilai serta keterampilan beribadah.⁷¹

Selain dari pemaparan Bu Sri ada juga dari Pak Bawon selaku guru PAI di jenjang SMP dan SMA beliau menuturkan:

Sebelum saya mengajar ada beberapa yang memang saya siapkan untuk pembelajaran salah satunya modul. Di modul tersebut saya merancang pembelajaran dari kegiatan awal sampai penutup selain itu juga dari media yang akan saya gunakan pada saat mengajar.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PAI di SLB telah merancang pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Guru menyiapkan modul ajar sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, memodifikasi kurikulum agar lebih

⁷¹ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

⁷² Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

realistis dan aplikatif, serta menyesuaikan kompetensi dasar menjadi capaian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pembelajaran yang diarahkan pada pembiasaan, penghayatan nilai, dan keterampilan beribadah menunjukkan orientasi guru terhadap pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik, bukan sekadar kognitif.

Disetujui dengan pernyataan kepala sekolah Bu Indah yang juga menuturkan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran yaitu menyiapkan modul ajar pembelajaran yang mana modul ajar tersebut juga dibawah kontrol kepala sekolah. Beliau menuturkan:

Saya selalu kontrol walaupun mereka punya pengawas sendiri, kemarin juga saya sudah monev ke kelas waktu bu sri mengajar saya lihat untuk yang tuna Netra ya sesuai dan juga untuk tuna rungu kemarin bu sri juga mengajari membaca al- qur'an menggunakan isyarat untuk yang noval kemarin tuna Netra bu sri lebih mengajarnya ke tajwid karena noval kan sudah lancar tinggal Panjang pendek nya saja terus disuruh baca 1 ayat dan terjemah lalu diberikan penjelasan oleh bu sri seperti ini.⁷³

Hal ini juga dikuatkan oleh argumen ibu Wulan selaku waka kurikulum di sekolah luar biasa negeri cindogo Bondowoso bahwasanya kepala sekolah mengontrol secara bertahap modul ajar yang disiapkan oleh para guru terkhususnya guru PAI. Beliau menuturkan:

Prota, promes dan modul guru PAI membuat sendiri dan disupervisi oleh pengawas sekolah dan dari tahun kemarin kepala sekolah juga melakukan penilaian untuk kinerja guru. Dan saya melihat untuk modul dan prota promes guru PAI lengkap.⁷⁴

⁷³ Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

⁷⁴ Yuni Wulandari, wawancara, Bondowoso, 29 Oktober 2025

Modul ajar yang disiapkan tentunya sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang diawal. Untuk capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan juga alur capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Cindogo Bondowoso sebagaimana terlampir.

Selain itu, perencanaan pembelajaran seperti modul ajar juga memperhatikan jenis kebutuhan khusus peserta didik yang ada di SLB Cindogo. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki cara masing-masing untuk mereka menyerap pembelajaran. Oleh karena itu guru membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan khusus setiap peserta didik agar pembelajaran benar-benar diterima oleh para peserta didik.

Ya, perencanaan pembelajaran PAI di SLB sangat memperhatikan jenis kebutuhan khusus peserta didik. Tanpa penyesuaian, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena setiap anak memiliki hambatan, gaya belajar, dan kecepatan memahami yang berbeda. Seperti anak Tunanetra (anak dengan hambatan penglihatan) lebih banyak pakai audio, Al-qur'an brailee dan penjelasan verbal. Tunarungu (anak dengan hambatan pendengaran) menggunakan bahasa isyarat, visual, gambar dan gerakan. tunagrahita (anak dengan hambatan intelektual) materi dibuat sederhana, berulang-ulang lebih banyak praktik langsung dan Tunadaksa (anak dengan hambatan gerak) difokuskan pada ibadah yang bisa dilakukan sesuai kondisi fisik (contoh: shalat sambil duduk).⁷⁵

Selaras dengan pernyataan guru PAI yang lain yaitu pak Bawon beliau juga menyampaikan:

Kalau di sini, saya tidak bisa menggunakan modul yang sama untuk semua anak, karena masing-masing peserta didik punya kebutuhan khusus yang berbeda. Jadi, sebelum mengajar, saya menyiapkan modul yang disesuaikan dengan kondisi mereka. Misalnya, anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita mereka susah untuk

⁷⁵ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

memahami sesuatu jadi saya menggunakan sebuah gambar untuk membuat mereka lebih mudah memahami dan ada juga yang harus dengan praktik langsung seperti memasang baju atau memakai sepatu tujuannya supaya pembelajaran benar-benar bisa diterima oleh semua peserta didik.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyiapkan modul ajar dan materi secara umum, tetapi juga memperhatikan jenis kebutuhan khusus yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus memiliki cara yang berbeda dalam menyerap pembelajaran, sehingga diperlukan penyesuaian dalam penyusunan modul ajar agar sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Di dalam modul ajar materi-materi yang disampaikan juga tidak jauh dengan sekolah reguler akan tetapi, menyesuaikan dengan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh para peserta didik.

Materi PAI di SLB semester ganjil dan genap sama dengan sekolah reguler, tetapi diadaptasi agar lebih sederhana, aplikatif, dan menekankan pada praktik ibadah serta pembiasaan akhlak. Materi yang diajarkan pada semester ganjil ataupun genap biasanya, antara lain al quran dan hadist, aqidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan.⁷⁷

Selaras dengan pernyataan guru PAI yang lain yaitu pak Bawon tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yaitu:

untuk materi PAI di SLB, saya tidak bisa menyampaikan semuanya seperti di sekolah reguler. Materinya saya sederhanakan supaya anak-anak bisa paham dan bisa di praktikkan. Misalnya, kalau tentang salat, saya fokuskan dulu pada gerakannya dan pembiasaan wudhu'. Untuk hafalan surat atau doa, saya ambil yang pendek-

⁷⁶ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

⁷⁷ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

pendek saja dan diulang terus supaya anak-anak ingat. Seperti surat Al-fatihah dan juga doa – doa sehari-hari yang gampang. Jadi materi saya buat sederhana tetapi tetap mengarah pada pembentukan akhlak dan kebiasaan beribadah.⁷⁸

Melihat dari jawaban wawancara yang guru PAI sampaikan dan juga observasi yang dilakukan materi yang ada di SLB Cindogo Bondowoso memang tidak bisa disamakan dengan sekolah reguler karena mereka memiliki kebutuhan khusus yang berbeda beda yang mengharuskan guru menyesuaikan materi yang akan diajarkan menggunakan metode yang sesuai. Dan materi juga sangat disederhanakan terlebihnya bagi peserta didik tunagrahita yang mempunyai kebutuhan khusus pada hambatan ilektual.⁷⁹ Modul ajar yang disiapkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik sebagaimana terlampir.

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah bu Indah tentang materi yang disiapkan dan diajarkan kepada peserta didik. Beliau menuturkan:

Saya melihat itu modulnya sesuai, biasanya guru PAI laporan ke saya jika ingin mengajar dan saya minta untuk mengirimkan modulnya dan saya cek. Saya juga menekankan ke guru PAI biasanya kan di promes materinya yang tinggi-tinggi tapi untuk diajarkan ke anak-anak tidak apa-apa yang dibawah dan mudah seperti contohnya materi tentang rukun iman gak apa-apa dipakek berkali-kali pertemuan apalagi untuk tuna grahita kalau untuk anak tuna Netra mungkin 2-3 kali sudah ingat tapi kalau tuna grahita agak sulit karena butuh pemahaman yang tinggi.⁸⁰

Selain modul ajar yang disiapkan oleh guru, sebelum pembelajaran berlangsung guru juga menyiapkan sumber belajar bermacam-macam. Seperti yang dijelaskan oleh Bu sri yaitu:

⁷⁸ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

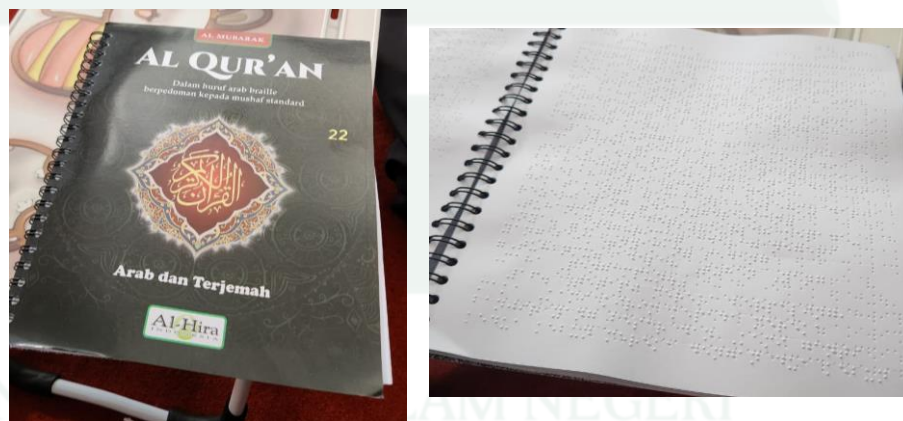
⁷⁹ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 10 September 2025

⁸⁰ Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup Al-qur'an, hadis, modul buatan guru, media visual-audio, lingkungan sekolah, serta pembiasaan sehari-hari. Untuk peserta didik SLB, sumber belajar lebih banyak menggunakan benda konkret, gambar dan praktik langsung agar mudah dipahami.⁸¹

Pada observasi yang dilakukan di SLB Negeri Cindogo Bondowoso sekolah juga memvalidasi beberapa sumber belajar seperti untuk tunanetra ada Al-Qur'an Braille dan juga beberapa buku yang memuat banyak gambar agar mempermudah peserta didik pada saat proses pembelajaran. Karena dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan gambar banyak peserta didik yang lebih tertarik pada pembelajaran. Gambar dibuat atau sudah disediakan di buku yang dirangkum sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁸²

Gambar 4.1 : Al-Qur'an Braille



Selaras dengan pernyataan Pak Bawon tentang sumber belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran yaitu:

Untuk sumber belajar ya mas, saya tidak hanya mengandalkan buku paket. Saya lebih banyak menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan sampaikan pada hari itu, seperti gambar, benda

⁸¹ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

⁸² Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

nyata, video pendek, dan alat peraga sederhana supaya anak-anak lebih mudah memahami. Jadi sumber belajar saya modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan khusus setiap peserta didik, supaya mereka bisa belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak merasa kesulitan.⁸³

Sedangkan dari sekolah biasanya sekolah memfasilitasi buku yang dibutuhkan oleh guru PAI. Secara mekanismenya guru PAI mencari buku yang cocok dengan materi dan kebutuhan peserta didik lalu guru meminta untuk sekolah mengadakan buku tersebut, karena guru yang lebih mengetahui buku mana yang cocok digunakan oleh peserta didik. Sebagaimana penuturan waka kurikulum ibu wulan yaitu:

Kalau buku PAI tidak dapat akan tetapi inisiatif sendiri dari guru PAI mencari buku yang dibutuhkan dan sekolah menyediakan. Disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya biasanya juga dari video. Disesuaikan dengan permintaan guru karena yang tau kebutuhan anak-anak adalah guru PAI.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan jenis kebutuhan khusus peserta didik. Guru tidak hanya mengandalkan buku paket sebagai acuan utama, tetapi juga memanfaatkan berbagai media seperti gambar, video, benda nyata, serta alat peraga sederhana yang relevan dengan materi PAI. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi ini bermaksud agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan visualisasi nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru

⁸³ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

⁸⁴ Yuni Wulan Dari, wawancara, Bondowoso, 29 Oktober 2025

berupaya memodifikasi dan menyesuaikan sumber belajar agar lebih kontekstual, menarik, serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu setiap peserta didik⁸⁵

Pada hasil paparan data pada tahap perencanaan guru PAI di SLB menyiapkan modul ajar dan materi pembelajaran secara sistematis sebelum kegiatan belajar berlangsung. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga isi dan metode pembelajaran dapat diakses secara optimal oleh setiap peserta didik. Selain itu, modul ajar disusun mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Khusus, sehingga pembelajaran tetap terarah dan berkesinambungan. Perencanaan yang dilakukan guru ini menunjukkan adanya upaya untuk menghadirkan proses belajar yang adaptif, terencana, dan berpusat pada kebutuhan individu peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari modul ajar yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

⁸⁵ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 10 September 2025

Karena pada modul ajar tersebut sudah mencakup kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesai.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran juga ada beberapa yang harus disiapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada observasi ini guru menggunakan beberapa metode dan juga media seperti yang dijelaskan oleh Bu Sri dan juga Pak Bawon Guru PAI.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk metode pembelajaran pada setiap anak berkebutuhan khusus berbeda-beda disesuaikan dengan yang mereka butuhkan. Bu Sri mengungkapkan:

Ya, metode pembelajaran PAI berbeda antara jenis kebutuhan khusus. Prinsipnya, saya harus menyesuaikan pendekatan dengan hambatan utama peserta didik apakah visual, auditori, motorik, atau sosial agar pembelajaran agama tetap bisa dipahami dan diamalkan sesuai kemampuan mereka.⁸⁶

Menurut Bu Sri sebelum beliau menggunakan metode beliau menyesuaikan terlebih dahulu dengan hambatan yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut, apakah mereka memiliki hambatan pada visual, auditori, motorik ataupun sosial. Setelah mengetahui hambatan yang dimiliki oleh peserta didik, beliau menentukan metode apa yang akan beliau gunakan saat pembelajaran.

⁸⁶ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

Metode pembelajaran PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus tidak bisa disamaratakan. Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi, drill, pembiasaan, role play, multisensori, hingga reward system sesuai hambatan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.⁸⁷

Berikut beberapa metode yang digunakan oleh Bu Sri pada saat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik. Yang mana bisa peneliti jabarkan sebagai berikut :

a. Tunanetra

Metode: ceramah, tanya jawab, drill (latihan berulang), hafalan dengan audio.

Contoh: guru membacakan doa peserta didik mendengarkan menirukan berulang.

b. Tunarungu

Metode: demonstrasi, visual learning, bahasa isyarat, role play.

Contoh: praktik wudhu/shalat dengan bahasa isyarat dan kartu gambar.

c. Tunagrahita

Metode: drill (pengulangan), demonstrasi, pembiasaan, permainan sederhana.

Contoh: mengajarkan salam dengan cara berulang-ulang, disertai reward.

⁸⁷ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

d. Tunadaksa

Metode: demonstrasi dengan modifikasi, bimbingan individual.

Contoh: praktik shalat duduk sesuai kondisi fisik peserta didik

e. Autis

Metode: pembelajaran terstruktur (ABA), task analysis, penggunaan reward system.

Contoh: doa sebelum makan diajarkan tahap demi tahap dengan gambar urutan aktivitas.

Jawaban dari Bu Sri juga selaras dengan jawaban Pak Bawon tentang metode pembelajaran yang beliau gunakan, beliau mengungkapkan:

Iya, tentu berbeda, karena setiap peserta didik punya karakteristik dan kemampuan yang tidak sama. Untuk anak tunagrahita yang saya ajar, saya lebih banyak pakai metode demonstrasi dan pengulangan agar mereka bisa meniru dan terbiasa. Seperti pengulangan pada pembacaan doa mau makan setelah saya ulang terus mereka bisa hafal doa makan. Jadi saya menyesuaikan metode dengan kondisi masing-masing anak supaya pembelajaran PAI bisa dipahami dengan mudah.⁸⁸

Pak Bawon menjelaskan penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik. Beliau melanjutkan penjelasan beliau yaitu:

Dalam mengajar PAI, saya tidak hanya pakai satu metode saja. Biasanya saya kombinasikan beberapa metode seperti demonstrasi, praktik langsung, bercerita, dan tanya jawab sederhana. Untuk beberapa materi, saya juga menggunakan metode pembiasaan supaya anak-anak terbiasa melakukan kegiatan ibadah seperti salat dan berdoa. Kadang saya juga pakai metode bermain sambil belajar, biar anak-anak tidak cepat bosan.

⁸⁸ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Jadi intinya, saya pilih metode yang paling cocok dengan kebutuhan anak dan materi yang sedang diajarkan.⁸⁹

Menurut pak Bawon ada beberapa metode yang dapat digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso yang bisa peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Peserta didik Tunarungu.

Metode: Metode visual, demonstrasi, dan komunikasi total (bahasa isyarat, tulisan, serta gerak bibir).

Contoh: Guru menggunakan gambar urutan gerakan salat, video tanpa suara dengan teks, dan isyarat tangan untuk menjelaskan doa atau tata cara ibadah. Guru juga menulis poin-poin penting di papan tulis agar mudah dipahami.

b. Peserta didik Tunagrahita

Metode: Metode demonstrasi, pengulangan (drill), pembiasaan, dan praktik langsung.

Contoh: Guru mengajarkan cara berwudu atau salat dengan mencontohkan secara langsung, kemudian peserta didik menirukan secara berulang. Guru memberikan penguatan positif seperti pujian atau stiker untuk meningkatkan motivasi belajar.

c. Peserta didik Tunanetra :

Metode: Metode audio, ceramah interaktif, dan eksplorasi dengan benda nyata.

⁸⁹ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Contoh: Guru membacakan doa atau ayat pendek dengan intonasi jelas agar peserta didik dapat menirukan. Untuk mengenalkan alat ibadah, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memegang sajadah, tasbih, atau Al-Qur'an Braille sambil menjelaskan fungsinya.

d. Peserta didik Tunadaksa

Metode: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi ringan, dan demonstrasi terbimbing.

Contoh: Guru membantu peserta didik melaksanakan salat sambil duduk atau menyesuaikan gerakan ibadah sesuai kemampuan fisik peserta didik. Guru juga menggunakan alat bantu visual seperti gambar dan video pendek untuk memperjelas materi.

e. Peserta didik dengan Autisme.

Metode: Metode pembiasaan, pendekatan individual, dan metode bermain sambil belajar.

Contoh: Guru mengajarkan membaca doa sederhana sebelum makan melalui lagu atau aktivitas rutin setiap hari. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan pengulangan dan struktur yang konsisten, karena peserta didik autis membutuhkan rutinitas dan arahan yang jelas.

Pada satu kesempatan peneliti juga mewawancarai salah satu murid SLB Cindogo Bondowoso yang bernama Noval peserta didik Tuna Netra. Dia mengatakan bahwasanya senang diajar oleh Bu Sri

guru PAI. Materi yang diajarkan oleh bu Sri adalah huruf hijaiyah menggunakan Al-Qur'an Braille dan surat-surat pendek. Bu Sri mengajarkan dengan cara melafadzkan dan Noval mendengarkan lalu mengikuti apa yang bu sri ucapkan. Pada kesempatan itu kami juga diperlihatkan hafalan yang telah Noval hafalkan yaitu ia membacakan surat An-naba' dan juga Noval membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Braille.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PAI di SLB bersifat disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus peserta didik. Guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan hambatan utama yang dimiliki peserta didik, baik visual, auditori, motorik, maupun sosial. Fokus penggunaan metode agar setiap peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama sesuai kemampuan mereka.

Penggunaan metode yang digunakan oleh Bu Sri dan juga Pak Bawon juga dilihat oleh kepala sekolah kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Bu indah mengatakan bahwa:

Ya sesuai kalau untuk anak abk seperti ini karena memang terkadang sulit juga. Biasanya ketika pembelajaran juga kalau anak-anak bosan sama bu sri diselipkan disuruh baca surat-surat pendek atau doa sholat diajarkan bolak balek karena harus ada pembiasaan biar anak-anak itu hafal.⁹¹

⁹⁰ Noval, wawancara, Bondowoso, 29 Oktober 2025

⁹¹ Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

Hasil observasi yang juga peneliti lakukan penggunaan metode dengan kesesuaian per tuna yang dimiliki peserta didik sangat efektif dilakukan, karena apabila ada kesalahan dalam memilih metode materi yang ingin disampaikan bisa saja materi tidak tersalurkan dengan baik. Pada observasi yang peneliti lakukan pada kelas bu sri guru PAI, beliau mengajar di kelas tuna rungu kelas rendah. Beliau mengajarkan tentang huruf hijaiyah dimana metode yang beliau gunakan yaitu visual dan bahasa isyarat. Pada pertemuan itu beliau mengajarkan huruf hijaiyah dengan menggunakan tulisan yang beliau tulis di kertas dari alif sampai ya' menggunakan bahasa isyarat dan juga harokat-harokat yang ada di huruf hijaiyah yaitu fathah, kasroh dan dhommah. Diantara beberapa peserta didik yang diajar oleh beliau ada 2 peserta didik yang sudah mulai lancar dalam penggunaan bahasa isyarat dimana 2 peserta didik itu di minta untuk melafadzkan menggunakan bahasa isyarat surat Al-fatihah.⁹² Pembelajaran menggunakan bahasa isyarat di SLB Cindogo Bondowoso sebagaimana gambar berikut:

⁹² Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

Gambar 4.2 : Metode pembelajaran pada peserta didik tuna



Dari beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI di atas juga banyak pertimbangan yang beliau lakukan dalam memilih metode tersebut. Bu Sri menuturkan:

Pertimbangan utama saya dalam memilih metode pembelajaran PAI di SLB adalah jenis kebutuhan khusus peserta didik, kemampuan intelektual, karakteristik materi, tujuan pembelajaran, ketersediaan media, kondisi emosional, dan konteks belajar. Dengan demikian, metode yang dipilih benar-benar sesuai kebutuhan anak dan membantu mereka memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara aplikatif.⁹³

Pertimbangan pengambilan metode yang Bu Sri lakukan juga selaras dengan pernyataan Pak Bawon. Beliau juga menjelaskan pengambilan metode yang beliau lakukan juga dengan berbagai pertimbangan terlebihnya kemampuan peserta didik.

Pertimbangan utama saya itu kemampuan anak. Karena di SLB ini anak-anaknya berbeda-beda, jadi saya lihat dulu kondisi dan jenis kebutuhannya.⁹⁴

⁹³ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

⁹⁴ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Selain itu, Bu Sri juga mengkombinasikan beberapa metode yang ada ketika beliau mengajar agar terciptanya suasana kelas yang menarik, seperti yang diungkapkan beliau:

Ada kombinasi metode yang dinilai paling efektif, yaitu demonstrasi + drill, ceramah singkat + visual, serta keteladanan + pembiasaan. Kombinasi ini dipilih agar anak tidak bosan, materi lebih mudah diterima, dan tujuan pembelajaran PAI tercapai sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.⁹⁵

Beberapa kombinasi metode yang digunakan oleh bu Sri pada pembelajaran yang bisa peneliti jabarkan yaitu:

- a. Demonstrasi + Drill (Latihan Berulang) Cocok untuk materi praktik ibadah (wudhu, shalat, doa). Guru memperagakan peserta didik meniru diulang berkali-kali. Efektif untuk tunagrahita, autisme, tunadaksa.
- b. Ceramah Singkat + Visual (Gambar/Video) +Tanya Jawab Dipakai untuk materi akidah dan akhlak. Guru menjelaskan sederhana menampilkan gambar/animasi peserta didik diberi pertanyaan singkat.
- c. Keteladanan + Pembiasaan. Efektif untuk tunarungu (dengan bahasa isyarat) dan ADHD. Guru memberi contoh nyata (misalnya mengucapkan salam, doa sebelum makan)→ peserta didik menirukan setiap hari. Efektif untuk hampir semua kebutuhan khusus, terutama tunagrahita dan autisme.

⁹⁵ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

- d. Cerita (Storytelling) + Role Play (Bermain Peran) Untuk materi akhlak dan sejarah Islam. Misalnya kisah Nabi Muhammad peserta didik memerankan adab memberi salam atau tolong-menolong. Efektif untuk tunarungu, ADHD, dan CIBI (anak berbakat istimewa).
- e. Multimedia (Audio/Video) + Diskusi Sederhana. Cocok untuk anak tunanetra (audio), tunarungu (video teks/isyarat), dan anak dengan kesulitan belajar.

Beberapa kombinasi dari metode bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak berkebutuhan khusus. Kombinasi metode ini juga dilakukan oleh Pak Bawon selaku guru PAI di SLB Negeri Cindogo Bondowoso, beliau menjelaskan:

Biasanya saya kombinasikan beberapa metode supaya anak-anak lebih cepat paham. Misalnya, saya pakai demonstrasi lalu dilanjutkan dengan praktik langsung dan pengulangan. Untuk anak tunarungu, saya tambahkan gambar atau video supaya mereka bisa melihat contohnya. Sedangkan untuk anak tunagrahita, saya lebih sering mengulang-ulang sambil memberi contoh nyata. Jadi kalau dikombinasikan antara demonstrasi, praktik, dan pembiasaan, hasilnya lebih efektif karena anak-anak bisa melihat, meniru, dan membiasakan diri dengan kegiatan ibadah yang diajarkan.⁹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas pak Bawon beliau mempraktekkan metode kombinasi dan juga drill (pengulangan). Beliau mengajarkan tentang rukun islam kepada peserta didik tuna grahita. Pada pembelajarannya beliau menjelaskan rukun

⁹⁶ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

islam secara berulang dari rukun islam pertama sampai terakhir. Setiap beliau melanjutkan kepada rukun islam selanjutnya beliau tidak lupa menanyakan kembali rukun islam sebelumnya yang telah beliau sebutkan dan disebutkan secara bersama-sama dengan peserta didik. Selain itu setiap kali bertemu dengan materi yang membutuhkan pelafadzan seperti syahadat beliau menyebutkan langsung didepan peserta didik dengan diikuti para peserta didik menyebutkan syahadat juga dengan pengucapan yang diulang-ulang, dan hal itu dilakukan secara berulang pada rukun islam selanjutnya. Penggunaan metode ini mendapatkan respon baik dari peserta didik tuna grahita karena peserta didik cenderung lebih aktif dan mendengarkan secara seksama karena pembelajaran tidak terlihat membosankan.⁹⁷

Dari hasil wawancara dan juga observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan atau pemilihan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SLB Cindogo Bondowoso untuk proses pembelajaran sangatlah penting. Guru mempertimbangkan kemampuan dasar, karakter serta hambatan yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Metode yang dipilih bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang nyata dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁷ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

Dengan pemilihan metode yang tepat mampu menjangkau keberagaman kebutuhan peserta didik, membantu para peserta didik memahami nilai-nilai keagamaan dengan cara yang sederhana dan menumbuhkan sikap spiritual serta kemandirian sesuai potensi masing-masing.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di SLB cindogo berbagai macam, kembali lagi pada setiap kebutuhan khusus para peserta didik. Media pembelajaran juga telah disediakan oleh sekolah dan juga ada beberapa media yang guru membuat sendiri. Bu Sri Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Sekolah sudah menyediakannya. Media pembelajaran PAI di SLB dapat berupa media visual, audio, audiovisual, konkret, digital, dan lingkungan. Pemilihan media harus menyesuaikan jenis kebutuhan khusus peserta didik agar pesan pembelajaran lebih mudah dipahami dan diamalkan. Seperti contohnya tuna netra braille, audio), tunarungu (video bahasa isyarat, gambar) dan tunagrahita (kartu bergambar, permainan edukatif).⁹⁸

Pernyataan dari Bu Sri juga selaras dengan pernyataan Pak

Bawon tentang penggunaan media pada saat proses pembelajaran.

Beliau menjelaskan:

Saya biasanya pakai media yang konkret dan mudah dipahami anak-anak. Misalnya gambar, kartu bergambar, alat peraga seperti sajadah, mukena, atau alat wudu. Saya juga kadang pakai video pendek tentang cara salat atau doa sehari-hari. Untuk anak tunarungu saya gunakan media visual, sedangkan untuk anak tunanetra saya pakai benda nyata atau suara. Intinya media saya

⁹⁸ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

sesuaikan dengan kondisi anak supaya mereka bisa paham dan tertarik belajar PAI.⁹⁹

Dari penjelasan beliau, media digunakan disesuaikan dengan keterbatasan peserta didik tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunanetra dan juga autis. Pada observasi yang dilakukan peneliti di kelas, guru menggunakan media gambar pohon pada materi rukun islam. Pada pohon tersebut ada beberapa daun yang kosong yang nantinya akan diisi oleh para peserta didik dengan urutan rukun islam yang tepat yang telah ditempel di atas pohon. Peserta didik diminta satu persatu untuk mencoba mencocokkan daun tersebut setelah sebelumnya guru menjelaskan materi tentang rukun islam.¹⁰⁰

Gambar 4.3 : Media Pohon Rukun Islam



⁹⁹ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

¹⁰⁰ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

Beliau melanjutkan penjelasannya tentang media pembelajaran yaitu:

Menurut pengalaman saya, media itu sangat berpengaruh. Anak-anak di sini lebih cepat menangkap kalau ada benda nyata atau gambar yang bisa mereka lihat langsung. Misalnya saat belajar tentang salat, ketika saya tunjukkan video dan peraga, mereka lebih antusias dan mudah menirukan. Untuk anak tunanetra juga terbantu dengan media suara dan benda yang bisa diraba. Jadi, media yang tepat membuat pembelajaran lebih hidup dan anak-anak tidak mudah bosan. Mereka jadi lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran PAI.¹⁰¹

Selain itu dalam memilih media guru juga melihat efektivitas penggunaan media tersebut, seperti yang di jelaskan Bu Sri yaitu:

Efektivitas media pembelajaran PAI di SLB sangat tinggi apabila disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik. Media konkret dan audiovisual terbukti paling efektif untuk memperkenalkan praktik ibadah, sedangkan media audio dan visual lebih membantu dalam hafalan dan pemahaman konsep.¹⁰²

Sama seperti ungkapan pak Bawon tentang efektivitas media pembelajaran yaitu:

Kalau saya melihat dari pengalaman mengajar, efektivitas media itu sangat terasa dalam pembelajaran PAI di sini. Anak-anak lebih mudah memahami materi kalau ada media yang bisa mereka lihat, dengar, atau pegang langsung. Kalau hanya dijelaskan saja, biasanya mereka cepat lupa atau kurang fokus. Tapi begitu saya gunakan gambar, video, alat peraga, atau benda nyata, hasilnya jauh lebih efektif. Jadi menurut saya, penggunaan media yang tepat itu benar-benar meningkatkan efektivitas pembelajaran terus bisa membuat anak-anak lebih antusias dan mampu mempraktikkan materi seperti salat dan doa dengan lebih baik.¹⁰³

¹⁰¹ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

¹⁰² Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

¹⁰³ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Penggunaan media juga dikonfirmasi oleh waka kurikulum bu Wulan dimana guru Pai sudah menggunakan media yang bervariasi pada saat pembelajaran. Bu Wulan menuturkan:

Iya sudah sesuai seperti puzzle yang digunakan untuk pembelajaran huruf hijaiyah, pohon rukun islam yang disediakan oleh guru dan juga video menggunakan proyektor seperti cerita nabi, praktek adzan menggunakan bahasa isyarat.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dan juga observasi di atas tentang penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso berperan penting dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus memahami materi agama sesuai kemampuan mereka. Sekolah juga menyediakan beberapa jenis media yang dapat digunakan oleh guru dan lingkungan belajar nyata. Selain itu guru juga membuat media pembelajaran tambahan untuk membantu proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan media dilakukan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Seperti contohnya, peserta didik tunanetra menggunakan media braille dan audio, peserta didik tunarungu menggunakan gambar dan video dengan bahasa isyarat, sedangkan peserta didik tunagrahita lebih mudah belajar melalui kartu bergambar dan permainan edukatif.

¹⁰⁴ Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

Selain itu media pembelajaran yang digunakan juga terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso. Dengan bantuan media yang tepat, peserta didik lebih fokus, aktif, dan mudah mengingat materi. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media yang sesuai kebutuhan menjadikan proses belajar di SLB Cindogo Bondowoso lebih bermakna, dan menyenangkan bagi semua peserta didik.

3. Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi beberapa kegiatan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yaitu:

Proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pembukaan, inti dan juga penutup

a. Kegiatan Pembukaan (5-10 menit)

- 1) Guru menyapa peserta didik dengan salam dan doa bersama.
- 2) Mengkondisikan peserta didik (duduk tenang, menyiapkan alat belajar).
- 3) Apersepsi: menghubungkan materi sebelumnya dengan pengalaman peserta didik sehari-hari.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana. Contoh: "Hari ini kita akan belajar doa sebelum makan dan mempraktikkannya bersama-sama."

b. Kegiatan Inti (25-40 menit)

- 1) Penyampaian Materi
 - a) Guru menjelaskan materi dengan metode sesuai kebutuhan khusus peserta didik
 - b) Visual → gambar, kartu, video.
 - c) Audio → rekaman doa, murattal.
 - d) Konkret → alat peraga ibadah.
 - e) Guru memberi contoh langsung (demonstrasi) → peserta didik memperhatikan.
- 2) Praktik/Aktivitas

- a) Peserta didik menirukan doa, wudhu, atau shalat sesuai materi.
 - b) Guru membimbing secara individual atau kelompok kecil.
 - c) Latihan berulang (drill) agar peserta didik terbiasa.
 - d) Menggunakan pembiasaan dan reward (misalnya tepuk tangan, pujian).
- 3) Diskusi/Tanya Jawab (jika peserta didik mampu)
- a) Guru memberi pertanyaan sederhana untuk mengukur pemahaman.
 - b) Bisa berupa pertanyaan langsung atau menggunakan kartu pertanyaan.
- c. Kegiatan Penutup (5-10 menit)
- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran (misalnya guru bertanya: "Kalau mau makan, doa apa yang kita baca?" peserta didik menjawab bersama).
 - 2) Memberi refleksi sederhana (apa yang sudah dipahami, apa yang perlu diulang).
 - 3) Menyampaikan tindak lanjut (misalnya mengulang doa di rumah bersama orang tua).
 - 4) Menutup dengan doa bersama dan salam.¹⁰⁵

Proses pembelajaran juga dipaparkan oleh Pak bawon selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso. Beliau menjelaskan proses pembelajaran yang beliau lakukan yaitu:

Proses pembelajaran yang saya lakukan sesuai juga dengan modul pembelajaran yang telah dibuat

1. Kegiatan Pembukaan : Pada tahap pembukaan, guru memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik satu per satu, memastikan kondisi mereka siap belajar, lalu mengajak berdoa bersama sesuai kemampuan masing-masing. Setelah itu, guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari hari itu. Misalnya, guru menanyakan kembali doa harian yang sudah dipelajari atau memperlihatkan gambar kegiatan ibadah. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk menumbuhkan perhatian dan kesiapan peserta didik berkebutuhan khusus agar fokus mengikuti pelajaran.

¹⁰⁵ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

2. Kegiatan Inti : Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan khusus setiap peserta didik. Misalnya:
 - a) Peserta didik tunarungu dibimbing dengan bahasa isyarat, gambar, dan video visual.
 - b) Peserta didik tunanetra menggunakan benda nyata dan media audio.
 - c) Peserta didik tunagrahita dibimbing dengan pengulangan, pembiasaan, dan permainan edukatif.
 - d) Peserta didik autis diajak melalui aktivitas sederhana yang terstruktur, dengan panduan visual dan praktik langsung.

Guru mengombinasikan beberapa metode seperti demonstrasi, praktik langsung, bercerita, dan pembiasaan. Misalnya, saat mengajarkan tata cara salat, guru mencontohkan gerakan secara perlahan, lalu membimbing peserta didik menirukan satu per satu. Guru juga memberi penguatan positif berupa pujian, senyuman, atau stiker agar peserta didik termotivasi.

3. Kegiatan Penutup : Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menanyakan kembali secara sederhana apa yang telah dipelajari hari itu, lalu memberikan penguatan nilai-nilai akhlak dari materi yang diajarkan. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan kembali kegiatan yang telah dipelajari, misalnya berdoa bersama atau mengulang gerakan salat.¹⁰⁶

Dari wawancara yang dilakukan oleh pak Bawon beliau juga sempat memaparkan beberapa kegiatan yang beliau ajarkan diluar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti bagaimana cara memakai baju dengan benar, mengancingkannya dengan benar dan juga bagaimana cara memakai sepatu. Hal itu beliau ajarkan secara bertahap dan berulang yang mana bertujuan agar peserta didik mengingat langkah-langkah yang sudah diajarkan oleh beliau.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

¹⁰⁷ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Dari wawancara yang dilakukan oleh Bu Sri dan juga pak Bawon dapat diketahui bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup, sesuai dengan yang sudah dituliskan di modul ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana terlampir.

Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas tentang proses pelaksanaan pembelajaran, dimulai dengan pembukaan dimana guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a. Setelah itu guru juga menanyakan kabar para peserta didik yang mana hal ini memancing minat peserta didik untuk ikut pembelajaran dengan berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang guru lontarkan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah pertanyaan sederhana seperti “apakah tadi sholat subuh?”, “berapakah jumlah sholat shubuh?” dan sebagainya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana, seperti materi apa yang akan dibahas pada hari itu. Setelah itu guru menggunakan metode yang beliau kombinasikan agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁰⁸

Pada kelas tuna rungu guru memberikan materi tentang huruf hijaiyah. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu mempraktekkan secara bersama-sama huruf hijaiyah dari awal sampai akhir dimana guru

¹⁰⁸ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

memegang sebuah kertas yang bertuliskan huruf hijaiyah, setelah itu guru menunjuk secara bergilir para peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari bersama. Untuk peserta didik yang sudah lancar dalam penggunaan bahasa isyarat guru meminta peserta didik tersebut untuk melafadzkan dengan bahasa isyarat surat Al-fatihah. Pada saat praktek tersebut guru membenarkan secara langsung gerakan bahasa isyarat para peserta didik jika ada yang keliru. Setelah semua peserta didik mendapatkan giliran barulah guru memberikan tugas untuk menulis di buku tulis huruf hijaiyah dengan dicontohkan tulisan guru dipaling atas.¹⁰⁹

Gambar 4.4 : Proses Pembelajaran Kelas Tuna Rungu



Selanjutnya observasi peneliti pada proses pembelajaran kelas tuna grahita guru mengajarkan materi tentang rukun islam. Dimulai dengan rukun islam yang pertama yaitu syahadat. Peserta didik diminta

¹⁰⁹ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

mengikuti guru untuk melafadzkan syahadat secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan rukun islam selanjutnya yang mana guru juga mengaitkan materi kepada kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru. Disisi lain guru juga menyelipkan nyayian kepada anak tuna grahita yang difungsikan untuk menambah ingatan mereka terhadap materi yang sudah diajarkan. Setelah materi selesai dijabarkan guru memberikan tugas kepada mereka untuk menyusun rukun islam yang tepat di media pohon rukun islam yang telah guru buat setelah itu guru juga memberikan tugas dibuku tulis peserta didik untuk mencocokkan rukun islam dengan nomor urut nya.¹¹⁰

Gambar 4.5 : Proses Pembelajaran Peserta didik Kelas Tuna Grahita



Setelah materi selesai disampaikan dan tugas juga sudah selesai dikerjakan oleh para peserta didik tiba pada tahap ketiga yaitu kegiatan

¹¹⁰ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

penutup. Pada kegiatan ini guru mengulang lagi materi yang telah disampaikan sebelumnya dan memberikan refleksi sederhana tentang materi yang disampaikan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan do'a dan juga salam.¹¹¹

Proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tertera di modul pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala sekolah Bu Indah:

Jika melihat dari modulnya sudah pas tetapi kalau lihat kondisi lapangan nya terkadang peserta didik SLB ada yang menyesuaikan mood.¹¹²

Penuturan ini sama dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas, dimana proses pembelajaran yang berlangsung terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana atau modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Guru memang sudah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga kegiatan penutup, namun dalam prakteknya di kelas sering terjadi penyesuaian di tengah proses mengajar. Hal ini disebabkan oleh kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang sangat beragam, baik dari segi emosi, konsentrasi, maupun kemampuan belajar. Misalnya, saat pembelajaran sedang berlangsung, ada peserta didik yang mengalami tantrum, sulit fokus, atau tiba-tiba ingin melakukan aktivitas di luar rencana pembelajaran.¹¹³

¹¹¹ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 29 Oktober 2025

¹¹² Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

¹¹³ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 10 September 2025

Situasi tersebut membuat guru harus bersikap fleksibel dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Guru tidak bisa terpaku pada modul ajar semata, melainkan harus bisa cepat membaca situasi, memberikan penanganan, dan mencari pendekatan yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan. Dalam beberapa kasus di kelas, guru perlu menenangkan peserta didik terlebih dahulu sebelum melanjutkan materi. Terkadang, guru juga harus mengubah urutan kegiatan atau memperpendek penjelasan agar sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Cindogo Bondowoso memerlukan kesabaran, dan adaptasi tinggi agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai meskipun tidak selalu sesuai rencana awal.¹¹⁴

Disisi lain dengan beberapa kegiatan yang telah dibentuk oleh guru dapat diketahui juga dampak bahwasanya peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran, karena pembelajaran di sampaikan dengan metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, guru juga mengajarkan praktik ibadah seperti sholat, wudhu' dan do'a pada peserta didik dengan keterbatasan fisik atau kognitif. Sebagaimana paparan Bu Sri yaitu:

Mayoritas peserta didik antusias. Cara mengajarkan ibadah untuk peserta didik dengan keterbatasan fisik adalah dengan menyesuaikan gerakan, menggunakan alat bantu, memperbanyak demonstrasi, mengajarkan doa secara bertahap, dan memberi

¹¹⁴ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 10 September 2025

motivasi bahwa Allah menilai niat dan usaha, bukan keterbatasan fisik.¹¹⁵

Cara ini juga selaras dengan penjelasan Pak Bawon tentang mengajarkan praktek ibadah disekolah. Pak Bawon menjelaskan:

Kalau mengajarkan praktek ibadah seperti salat, wudhu', dan doa kepada anak-anak yang punya keterbatasan fisik atau kognitif, saya biasanya menggunakan pendekatan yang pelan dan bertahap. Saya tidak langsung menyuruh mereka menirukan semua gerakan sekaligus, tapi satu per satu. Misalnya saat mengajarkan salat, saya mulai dari gerakan takbir dulu, baru dilanjutkan gerakan lainnya secara perlahan. Kalau wudhu' saya contohkan langsung cara membasuh tangan atau wajah, lalu mereka saya bantu untuk mempraktekkannya.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah, SLB Negeri Cindogo Bondowoso juga menerapkan pengalaman dan pembiasaan langsung kepada peserta didik tentang keagamaan. Peserta didik-peserta didik SLB Cindogo Bondowoso setiap pagi diarahkan untuk olahraga atau senam bersama setelah itu setiap peserta didik secara teratur berbaris menyalami para guru sebelum masuk kelas lalu proses kegiatan belajar mengajar. Setelah itu sebelum peserta didik pulang juga dianjurkan untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah kembali di mushalla. Selain itu praktek keagamaan yang lainnya yaitu membiasakan peserta didik untuk selaly membaca doa sebelum berkegiatan karena pada saat pembelajaran guru dengan telaten mengajari peserta didik doa-doa sehari secara berulang-ulang. Ini menjadi salah satu kegiatan positif yang dapat menjadi pembiasaan

¹¹⁵ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

¹¹⁶ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

kepada peserta didik yang mana bertujuan nantinya akan terus peserta didik ingat dan praktekkan ketika di luar sekolah.¹¹⁷

Dari hasil wawancara mengenai proses pembelajaran, metode dan juga media peneliti menyimpulkan model pembelajaran diferensiasi adalah model yang digunakan oleh guru. Walaupun tidak ada pembahasan yang secara spesifik guru menyebutkan atau menggunakan model ini akan tetapi ketika peneliti menganalisis ditemukan beberapa kecocokan dalam penerapannya. Model pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan pendekatan yang sangat tepat digunakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) karena mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik unik setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran ini memastikan bahwa peserta didik belajar melalui cara yang paling sesuai dengan kondisi mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama, yang pertama diferensiasi konten yaitu menyesuaikan materi yang dipelajari peserta didik, seperti penyederhanaan materi, penggunaan gambar untuk tunarungu, atau materi Braille bagi tunanetra. Yang kedua diferensiasi proses yaitu menyesuaikan cara peserta didik belajar, seperti penggunaan video bahasa isyarat bagi tunarungu. Yang ketiga diferensiasi produk yaitu menyesuaikan cara

¹¹⁷ Observasi, SLB Negeri Cindogo Bondowoso, 10 September 2025

peserta didik menunjukkan hasil belajar, seperti hafalan lisan bagi tunanetra, praktik langsung bagi tunagrahita, dan hasil gambar bagi tunarungu.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Cindogo pada dasarnya berlangsung secara dinamis dan situasional, menyesuaikan kondisi nyata di dalam kelas. Guru tidak hanya mengandalkan rencana pembelajaran yang telah disusun, tetapi juga mengembangkan strategi spontan untuk menghadapi berbagai respon dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran tidak bersifat kaku, melainkan memberikan ruang adaptasi agar setiap anak tetap dapat menerima materi sesuai kemampuannya.

Guru juga berperan tidak sekadar sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang sabar dan responsif terhadap perubahan perilaku maupun kondisi peserta didik. Fokus pembelajaran bukan hanya pada capaian akademik, melainkan pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta penanaman karakter spiritual yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing peserta didik. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih relevan, dan berdampak bagi perkembangan mereka.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui, sehingga hasil evaluasi itu dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan untuk memberikan perbaikan dari setiap proses yang telah dilalui dalam proses pembelajaran. Pada peserta didik luar biasa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

Penilaian hasil belajar PAI di SLB dilakukan dengan kombinasi tes tulis sederhana, praktik langsung ibadah, dan observasi perilaku sehari-hari. Penekanan utama ada pada praktik dan observasi, karena pembelajaran PAI lebih menekankan penerapan nilai dan kebiasaan ibadah daripada sekadar pengetahuan teori. Penilaian Hasil Belajar PAI di SLB yaitu:

1. Tes Tulis (Disesuaikan Kemampuan) : Bentuk soal sederhana: pilihan gambar, menjodohkan, menyalin dos pendek. Untuk peserta didik tunarungu atau tunagrahita ringan soal visual lebih efektif. Tujuan: mengukur pemahaman konsep dasar (rukun iman, doa, akhlak).
2. Praktik Langsung : Peserta didik diminta memperagakan wudhu, gerakan shalat, atau membaca doa. Guru menilai keterampilan ibadah sesuai tahap kemampuan anak. Praktik ini lebih ditekankan daripada tes tulis, karena ibadah bersifat aplikatif.
3. Observasi Perilaku : Guru mengamati pembiasaan sehari-hari, misalnya: Apakah peserta didik terbiasa mengucapkan salam. Apakah peserta didik berdoa sebelum makan. Apakah peserta didik menjaga sikap sopan santun. Observasi dilakukan terus-menerus (penilaian autentik).¹¹⁸

¹¹⁸ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

Penilaian juga disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik tidak memaksakan karena keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, Seperti yang di ungkapkan oleh Bu Sri guru PAI yaitu:

Penilaian PAI di SLB disesuaikan dengan kondisi peserta didik: untuk tunanetra lebih ke lisan/audio, tunarungu ke visual/isyarat, tunagrahita ke praktik & pembiasaan, tunadaksa sesuai kemampuan fisik, sedangkan autis/ADHD lebih ke observasi perilaku. Prinsipnya, penilaian menekankan pada usaha, kebiasaan, dan ketercapaian tujuan belajar sesuai potensi masing-masing anak.¹¹⁹

Dengan kesimpulan untuk evaluasi pada akademik seperti penjabaran di atas yaitu pada tes tulis (d disesuaikan dengan kemampuan), praktik langsung dan juga observasi perilaku.

Hal tersebut sejalan juga dengan penuturan pak Bawon tentang evaluasi pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso yaitu:

Untuk penilaian hasil belajarnya nggak bisa disamakan dengan sekolah umum, karena kemampuan mereka kan berbeda-beda. Jadi saya biasanya nggak hanya menilai dari tes tertulis saja. Kadang malah ada yang belum bisa baca tulis dengan lancar, jadi saya lebih banyak menilai lewat praktik dan pengamatan sehari-hari. Misalnya, kalau dalam pelajaran agama, saya lihat bagaimana anak bisa menirukan gerakan salat, hafalan doa, atau bisa mengikuti kegiatan ibadah sederhana. Dari situ saya tahu sejauh mana mereka paham pelajarannya. Untuk anak yang masih kesulitan, saya kasih penilaian sesuai dengan usaha dan perkembangan mereka. Tes tertulis tetap ada, tapi bentuknya sangat sederhana, bisa pakai gambar atau simbol, biar mereka lebih mudah ngerti. Saya juga sering menilai dari sikap anak, seperti bagaimana mereka bersikap sopan, menghormati guru, atau bisa bekerja sama sama temannya.¹²⁰

¹¹⁹ Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

¹²⁰ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Penuturan Bu Sri dan juga Pak Bawon tentang evaluasi pembelajaran sejalan dengan penuturan Bu Indah selaku kepala sekolah.

Beliau menuturkan:

Ya penilaian di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik ada penilaian angka dan juga penilaian deskripsi. Rapot juga ada. Kemampuan setiap anak berbeda jadi nilai di sesuaikan dengan rill kemampuan anak. Seperti tuna Netra soal biasanya dibacakan oleh guru karena kita masih belum punya mesin ketik braille untuk tuna grahit soalnya yang mudah-mudah dan untuk tuna rungu biasanya lebih ke gambar-gambar.¹²¹

Selama mengajar dari awal sampai penutup pastinya setiap guru PAI di SLB Cindogo memiliki hambatan dan tantangan. Ada beberapa hambatan yang pernah dihadapi sangat mengajar, yang tentunya para guru juga punya solusi dengan hambatan yang beliau lalui. Dalam wawancara dengan Bu Sri guru PAI beliau menuturkan yaitu:

Hambatan utama dalam pembelajaran PAI di SLB meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan konsentrasi, hambatan komunikasi, sarana/media yang terbatas, keterbatasan fisik, perilaku peserta didik, kurangnya dukungan orang tua, serta keterbatasan guru dalam strategi mengajar. Hambatan diatasi dengan penyesuaian metode, penggunaan media kreatif, modifikasi ibadah, pembiasaan, kolaborasi orang tua, serta peningkatan kompetensi guru.¹²²

Selain hambatan yang dimiliki oleh Bu Sri tentunya Pak Bawon sebagai guru PAI juga menemukan hambatan selama mengajar. Beliau menjelaskan hambatan yang beliau dapatkan sebagai berikut:

Hambatan selama mengajar di SLB ini ya cukup banyak, karena anak-anak di sini punya kondisi dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat tangkap, tapi ada juga yang butuh waktu lama untuk memahami pelajaran. Terkadang juga hambatannya dari fokus anak

¹²¹ Indah Fitri Nilawardani, wawancara, Bondowoso, 30 Oktober 2025

¹²² Sri Ainur Rahmah, wawancara, Bondowoso, 16 September 2025

yang mudah teralihkan. Misalnya lagi dijelaskan, tiba-tiba ada yang jalan-jalan atau main sendiri. Jadi saya harus pintar-pintar menarik perhatian mereka, biasanya pakai gambar atau cerita biar mereka tertarik lagi belajar. Untuk solusinya ya pertama harus sabar, karena mengajar anak berkebutuhan khusus memang butuh ketenangan dan ketelatenan. Terus saya juga berusaha bikin suasana kelas lebih menyenangkan, supaya mereka nggak cepat bosan. Kadang saya kasih pujian kecil kalau mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik, biar mereka semangat lagi. Saya juga sering berdiskusi sama guru lain, tukar pengalaman tentang cara menghadapi anak-anak, jadi bisa saling bantu dan nemuin cara yang paling pas buat setiap anak.¹²³

Selain proses evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik SLB Negeri Cindogo terdapat juga evaluasi yang dilakukan oleh beberapa pihak kepada guru PAI. Evaluasi ini dimaksudkan menilai proses mengajar guru dari perencanaan yang dibuat sampai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ibu Indah selaku kepala SLB Cindogo Bondowoso mengungkapkan juga memonev guru PAI walaupun guru PAI sendiri sebenarnya mempunyai pengawas. Hal ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan ibu Sri dan pak Bawon.

Selain itu waka kurikulum Bu Wulan juga menyampaikan bahwa guru PAI di SLB Cindogo di supervisi oleh beberapa pihak yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah dan juga pengawas umum dari provinsi dan juga kemenag. Hal ini bertujuan untuk memantau kemajuan dan juga memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan secara sesuai.

¹²³ Bawon Sugiarto, wawancara, Bondowoso, 10 September 2025

Dari pemaparan hasil wawancara di atas tentang evaluasi pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran tetap diadakan di Sekolah Luar Biasa Cindogo Bondowoso akan tetapi pengambilan evaluasi tergantung dengan keadaan peserta didik karena terbatas dengan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh para peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data dan analisis data yang sudah dipaparkan di atas, maka temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|---|--|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso | <p>Dari tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi kelas peserta didik sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik per jenjang nya 2. Penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum sekolah luar biasa 3. Memodifikasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik 4. Menggunakan sumber belajar tambahan seperti media visual-audio, benda konkret dan juga gambar |
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso | <p>Dari tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode dan media sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik 2. Mengkombinasikan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>dan drill untuk membuat anak tidak bosan saat pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari 3 kegiatan yaitu dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup 4. Memberikan pengalaman belajar secara langsung 5. Membiasakan peserta didik dengan praktek keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah serta berdoa sebelum berkegiatan |
| 3. | <p>Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso</p> | <p>Dari tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Cindogo Bondowoso yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Tes tulis (disesuaikan dengan kemampuan) b. Praktik langsung c. Observasi perilaku 2. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengawas sekolah b. Kepala sekolah c. Pengawas umum dari provinsi dan kemenag |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini berisi tentang pemaparan mengenai data-data dan temuan-temuan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di SLB Negeri Cindogo Bondowoso yang kemudian dianalisis dan diperbandingkan dengan kajian teori.

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Cindogo melakukan persiapan yang cukup matang sebelum kegiatan belajar dimulai sekolah membagi peserta didik menjadi kelas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan khusus para peserta didik. Proses ini tidak sekedar menyusun rencana tertulis, tetapi mencakup perancangan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Guru mempertimbangkan ragam hambatan dan keunikan tiap peserta didik sehingga pembelajaran tidak bersifat umum, melainkan benar-benar diarahkan pada kebutuhan individu setiap peserta didik. Perencanaan ini juga menjadi landasan penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih terstruktur dan mudah diterapkan ketika berhadapan dengan peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki perbedaan dalam cara menerima informasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sangeeta Devi yaitu menyesuaikan pendidikan

berdasarkan kebutuhan individu dapat mendorong pengembangan akademik.¹²⁴

Perencanaan merupakan proses merumuskan dan menjabarkan tujuan dan bagaimana cara mencapainya, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan proses yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditentukan harus direncanakan dengan baik, seperti halnya materi pembelajaran, metode atau pendekatan yang digunakan, media yang akan digunakan serta sistem penilaian yang akan digunakan sebagaimana dijelaskan dalam perturan pemerintah tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah B. Uno tentang perencanaan yaitu hubungan dengan apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkebutuhan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Secara sederhana perencanaan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.¹²⁵

Dalam menyusun perangkat ajar, guru merancang materi secara bertahap dan terukur. Setiap bagian dari isi pembelajaran diatur agar peserta didik dapat menerima informasi dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Penyusunan ini bukan hanya memuat materi pokok, melainkan juga metode, media, dan bentuk evaluasi yang akan digunakan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya proses perencanaan yang fleksibel namun tetap sistematis. Dengan demikian, guru

¹²⁴ Sangeeta Devi, "Differentiated Instruction in Special Education : Meeting Diverse Needs in the Classroom," *Global International Research Thoughts (GIRT)*, no. June (2023): 53–57.

¹²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (PT Bumi Aksara, 2006).

memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran terhadap keberagaman kondisi peserta didik.

Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting seperti kebutuhan khusus peserta didik, tingkat pemahaman, serta kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar. Guru tidak hanya mengandalkan satu pendekatan saja, melainkan menggabungkan beberapa cara agar pesan pembelajaran lebih mudah dipahami. Modul ajar yang dihasilkan pun bersifat adaptif, sehingga dapat mengalami penyesuaian sewaktu-waktu ketika kondisi di kelas tidak sesuai dengan rencana awal.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu: yang pertama rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber, yang kedua pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah yang ketiga guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.¹²⁶

Selain memperhatikan kebutuhan khusus peserta didik, guru juga mengacu pada pedoman resmi yang berlaku, seperti capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan khusus. Penggunaan acuan tersebut memastikan bahwa proses belajar tetap berada dalam koridor yang terarah dan memenuhi standar pendidikan yang telah

¹²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

ditetapkan. Namun, guru tetap memiliki keleluasaan untuk mengolah dan menyesuaikan rencana tersebut sesuai kebutuhan di kelas. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya patuh pada aturan, tetapi juga relevan dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.

Secara keseluruhan, tahapan perencanaan ini mencerminkan adanya keseriusan guru dalam membangun proses belajar yang efektif, terukur, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memikirkan bagaimana pembelajaran dapat benar-benar dipahami dan dijalani oleh anak-anak dengan berbagai keterbatasan. Perencanaan yang matang memberi pondasi kuat bagi pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna, memungkinkan guru melakukan penyesuaian dengan cepat, serta memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara sesuai kemampuan mereka.

Sejalan dengan hasil penelitian Rika Harahap yaitu Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah.¹²⁷ Oleh karena itu perencanaan yang dilakukan oleh guru dan juga SLB Negeri Cindogo sudah termasuk dalam baik karena beberapa komponen sudah disiapkan sebelum

¹²⁷ Aulia Rika Harahap, Andi Prastowo, and Kompetensi Guru Sekolah Dasar, "Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 191–199.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Pemilihan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di SLB merupakan faktor penting dalam mewujudkan proses belajar yang efektif. Guru tidak hanya menggunakan pendekatan tunggal, melainkan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan individual setiap peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di pendidikan khusus, pendekatan yang bersifat adaptif menjadi kunci agar semua peserta didik dapat menerima pembelajaran secara optimal. Penyesuaian ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman kebutuhan belajar.

Dalam tahap perencanaan, guru mempertimbangkan berbagai aspek seperti kemampuan dasar, karakteristik perilaku, hambatan kognitif maupun sensorik, serta kemampuan sosial peserta didik. Penyesuaian ini selaras dengan Teori Abraham Maslow tentang teori belajar humanistik yang menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan individu agar proses belajar dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan potensi diri peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek keagamaan.

Dalam praktiknya, guru tidak terpaku pada satu metode. Mereka menggabungkan berbagai pendekatan seperti ceramah sederhana, demonstrasi, praktik langsung, drill, dan pembiasaan agar pembelajaran agama menjadi lebih mudah dipahami. Metode multisensori juga banyak digunakan, terutama

bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan atau pendengaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh (Jean Piaget) yang berfokus pada bagaimana individu mengkonstruksi pengetahuan baru melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut (Piaget) pengetahuan tidak diterima secara pasif oleh peserta didik, tetapi dibentuk melalui kegiatan eksplorasi dan manipulasi lingkungan mereka. Interaksi sosial manusia dengan lingkungannya adalah salah satu gagasan mendasar dari pendekatan konstruktivisme untuk belajar, menurut Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran dimulai ketika seorang anak mencapai tahap perkembangan yang dikenal sebagai zona perkembangan proksimal, yaitu ketika anak terlibat dalam interaksi sosial.¹²⁸

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Agus budiman et al. Bahwasanya penggabungan metode dapat seperti demonstrasi dengan latihan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil pembelajaran, karena memungkinkan pembelajaran interaktif dan latihan berulang, mengatasi kebosanan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik.¹²⁹ Media pembelajaran juga memainkan peran penting sebagai perantara antara materi abstrak dengan pemahaman konkret. Guru memanfaatkan media visual, audio, audiovisual, hingga media nyata yang dapat disentuh langsung oleh peserta didik. Pemanfaatan media ini membantu peserta didik berkebutuhan khusus

¹²⁸ Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar, "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 292–297, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4634>.

¹²⁹ Agus Budiman, Muhammad Zakiyuddin, and A Pendahuluan, "Increasing Students Activity And Learning Outcomes In Fiqih Subjects Through Drill And Practice Methode At The Islamic Boarding School , Assalam Subang," *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).

untuk lebih mudah menyerap pesan keagamaan, terutama bagi mereka yang mengalami hambatan dalam proses berpikir abstrak. Dengan cara ini, materi yang disampaikan tidak hanya diingat sesaat, tetapi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai sarana pendukung seperti media braille untuk tunanetra, gambar dan video bahasa isyarat untuk tunarungu, serta permainan edukatif dan kartu bergambar untuk tunagrahita. Selain itu, guru juga berinisiatif menciptakan media tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang menekankan pemenuhan kebutuhan belajar individu. Dengan penyesuaian media yang tepat, pesan keagamaan menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu pemanfaatan media diharapkan juga memberikan keterlibatan langsung kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Debora dan Rachmy, pada penelitiannya keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan potensi mereka. Prinsip ini berlaku untuk semua peserta didik, termasuk mereka yang berada di pendidikan khusus (SLB), karena mendorong keterlibatan dan meningkatkan perolehan keterampilan penting abad ke-21.¹³⁰

¹³⁰ Debora Pratiwi Sibarani, Rachmy Aryati Nurdin, and Universitas Pelita Harapan, "Implications of the Principle of Involvement in Learning Design at Elementary School Level," *Elementary Education Journal* 2, no. 1 (2023): 28–38.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SLB tidak selalu dapat berjalan sesuai rencana tertulis. Hal ini karena kondisi peserta didik yang sering berubah-ubah, seperti munculnya perilaku tantrum, gangguan konsentrasi, atau kelelahan sensorik. Situasi ini menuntut guru untuk cepat beradaptasi dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Guru harus memiliki fleksibilitas tinggi agar proses belajar tetap dapat berlangsung tanpa kehilangan makna dan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks ini, peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru harus peka terhadap perubahan perilaku peserta didik, mampu merespons secara cepat, dan menjaga suasana belajar yang kondusif. Pendampingan yang sabar dan empatik membuat peserta didik merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Dengan suasana belajar yang positif, materi keagamaan menjadi lebih mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik dengan berbagai hambatan.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso terdiri dari 3 kegiatan yaitu dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sejalan dengan teori proses pembelajaran yang terdapat pada modul ajar bahwasanya langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu serangkaian aktivitas pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.¹³¹

Selain pembelajaran yang ada di dalam kelas peserta didik SLB negeri Cindogo juga dibiasakan dengan praktek keagamaan seperti sholat dhuhur

¹³¹ Sudirman et al., *Proses Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, n.d.).

berjamaah serta berdoa sebelum berkegiatan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk agar para peserta didik terbiasa dengan apa yang mereka lakukan dan tetap melakukannya di luar lingkungan sekolah. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Alfina dan Ainur yaitu Penelitian ini menyoroti bahwa membiasakan peserta didik dengan praktik keagamaan, seperti sholat Dhuhur berjamaah, secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin mereka. Dengan berpartisipasi dalam doa-doa ini sebelum kegiatan, peserta didik belajar untuk menghormati waktu, mematuhi aturan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.¹³²

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SLB Cindogo Bondowoso tetap dilaksanakan secara rutin, namun dengan bentuk dan metode yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang utuh, meskipun harus dilakukan dengan penyesuaian tertentu. Evaluasi di lingkungan SLB tidak hanya menilai aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor yang menjadi bagian dari perkembangan anak berkebutuhan khusus.

¹³² Alfina Muniffatuz Zahra and Ainur Rofiq Sofa, "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Secara Berjamaah ' Ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 2 (2024).

Dilihat pada bentuk responnya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: 1) Verbal test, yaitu suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yang tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat, baik secara lisan ataupun tertulis. 2) Nonverbal test, yakni tes yang menghendaki respon (jawaban) dari testee bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku.¹³³ Melihat dari temuan di sekolah evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis untuk beberapa ketunaan seperti tuna rungu dan tuna grahita akan tetapi untuk tuna netra karena keterbatasan alat untuk menulis braille soal terkadang dibacakan oleh guru dan memerlukan jawaban secara lisan dari peserta didik.

Selain evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik ada juga evaluasi proses yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti kepala sekolah, pengawas sekolah dan juga pengawas umum. Temuan ini sejalan dengan teori tentang evaluasi berdasarkan lingkup pembelajaran, antara lain: Evaluasi perencanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, isi program, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya. Evaluasi proses pembelajaran adalah mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis besar program pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil pembelajaran mencakup penilaian tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang

¹³³ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

ditetapkan, baik umum maupun khusus, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³⁴

Menurut Sudjana evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.¹³⁵ Namun dalam konteks pendidikan khusus, evaluasi tidak dapat disamakan dengan sekolah reguler, sebab setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan keunikan tersendiri. Oleh karena itu, bentuk evaluasi di SLB lebih bersifat individual, dengan pendekatan yang fleksibel agar hasilnya dapat mencerminkan kemampuan nyata peserta didik.

Sejalan dengan itu, Purwanto menjelaskan bahwa penilaian harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar dapat menggambarkan perkembangan belajar mereka secara menyeluruh.¹³⁶ Dalam konteks SLB, guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga melakukan penilaian melalui praktik langsung dan observasi perilaku. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dengan demikian, guru di SLB Cindogo telah menerapkan konsep student-centered assessment yang menekankan pada pengamatan terhadap proses dan kemajuan belajar peserta didik, bukan hanya hasil akhirnya.

Selain itu, dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru harus mampu menyesuaikan bentuk penilaian dengan kebutuhan individu peserta

¹³⁴ Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran*.

¹³⁵ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*.

¹³⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Pustaka Pelajar, 2009).

didik. Penilaian bukan hanya untuk mengukur prestasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami karakteristik peserta didik dan menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, guru di SLB Cindogo Bondowoso melakukan observasi berkelanjutan terhadap perkembangan peserta didik, bukan hanya pada saat ujian tertentu. Dengan cara ini, evaluasi berfungsi sebagai sarana diagnostik untuk melihat kemajuan dan kendala belajar peserta didik.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SLB harus bersifat fleksibel, menyeluruh, dan berorientasi pada perkembangan individu peserta didik. Guru tidak hanya bertugas memberikan nilai, tetapi juga menjadi pengamat, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Pendekatan yang digunakan guru di SLB Cindogo Bondowoso sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan khusus yang menekankan pada penghargaan terhadap usaha, kemampuan aktual, dan perkembangan anak secara berkelanjutan. Evaluasi seperti ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik SLB Cindogo Bondowoso dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso dilakukan secara matang sebelum pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah membagi kelas peserta didik sesuai dengan kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik per jenjangnya, penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum sekolah luar biasa, memodifikasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar tambahan seperti media visual-audio, benda konkret dan juga gambar. Segala sesuatu disiapkan oleh guru dari Prota, Promes dan modul ajar dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelum pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti mengombinasikan metode pembelajaran demonstrasi dan drill untuk membuat anak tidak bosan saat pembelajaran. Penggunaan media

pembelajaran yang tepat juga membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

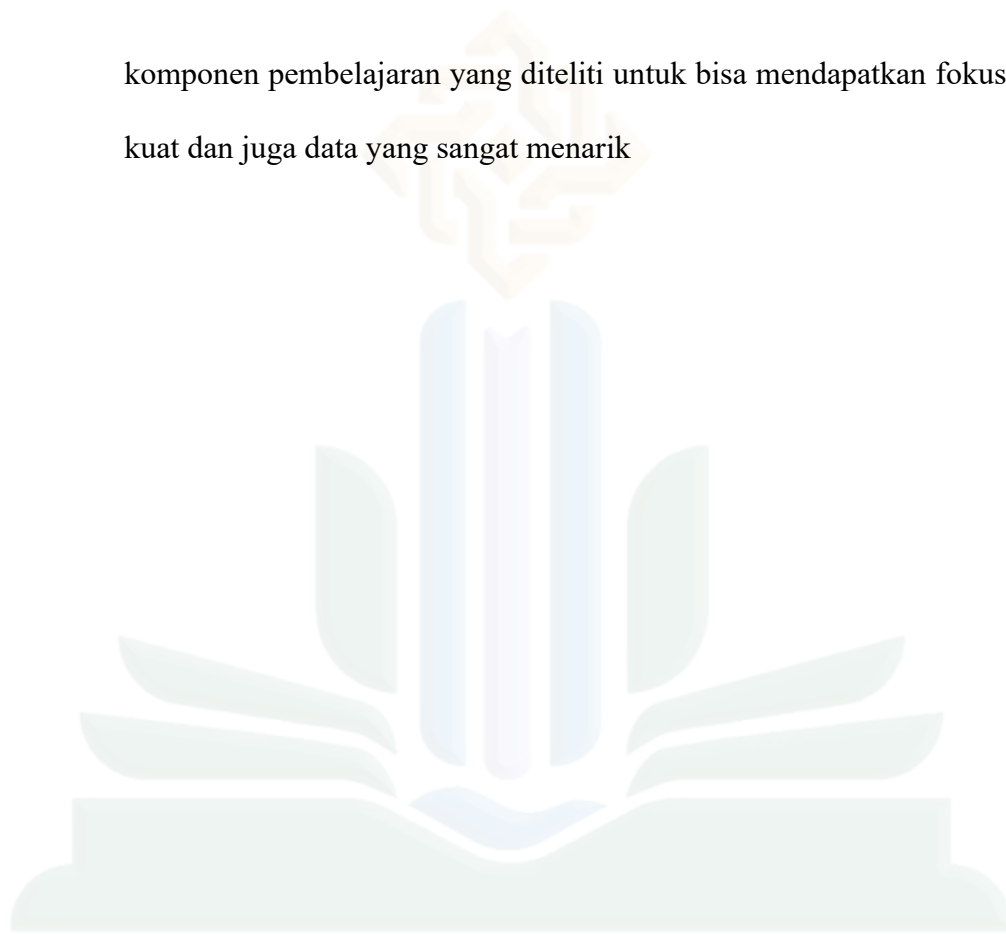
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SLB Negeri Cindogo Bondowoso terdiri dari evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran yaitu tes tertulis, praktik langsung dan observasi perilaku. Adapun evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya pengawas sekolah, kepala sekolah serta pengawas dari Kementerian Agama provinsi dan kabupaten

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran di antaranya:

1. Bagi sekolah : Bisa mengadakan workshop yang bisa menunjang kompetensi guru utamanya guru PAI yang bekerja dilingkungan SLB. Dan bisa juga mendatangkan ahli atau psikologi agar bisa belajar memahami anak berkebutuhan khusus lebih luas
2. Bagi pengajar : Guru PAI diharapkan mampu terus berinovasi dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik di SLB
3. Bagi peneliti selanjutnya : Sekolah Luar Biasa adalah sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, untuk kedepannya bisa difokuskan untuk 1

komponen pembelajaran yang diteliti untuk bisa mendapatkan fokus yang kuat dan juga data yang sangat menarik



DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhammad Syaiful Islam. “Pemikiran Pendidikan Islam Seyyed Naquib Al-Attas.” *AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching* 2, no. 1 (2024): 25–36.
- Abd Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Al Afghan, Mahsa Razi, Moch. Tolchah, and Din M. Zakariya. “Pembelajaran Keagamaan Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 453–458.
- Ainiyah, Qurrotul, Noor Fatikah, and Eka Yuyun Faris Daniati. “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 71–87.
- Alma’zumi, Adib. “Model Pembelajaran Membaca Al-Qur‘An Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan.” *Accident Analysis and Prevention*, 2023.
- Anjasmari, Ni Made Musiyani. “Kinerja Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *ADMINISTRAUS - JURNAL ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN* 6, no. 2 (2022): 152–159.
- Anwar, Choirul. *Teori-Teori Pendidikan: Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCisoD, n.d.
- Asfiati, and Ihwanuddin Pulungan. *Redesign Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. I. PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, 2006.
- Budiman, Agus, Muhammad Zakiyuddin, and A Pendahuluan. “Increasing Students Activity And Learning Outcomes In Fiqih Subjects Through Drill And Practice Methode At The Islamic Boarding School , Assalam Subang.” *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).

- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Suyuti, Mumu Muzayyin Maq, Choirus Sholihin, and Sudadi. "Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Luar Biasa Negeri." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11963–11976. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1806>.
- Devi, Sangeeta. "Differentiated Instruction in Special Education : Meeting Diverse Needs in the Classroom." *Global International Research Thoughts (GIRT)*, no. June (2023): 53–57.
- Dewanti, Dinda Rachma, Hermanto Hermanto, and Nur Azizah. "Unlocking Harmony: How Islamic Principles Revolutionize Sfaety and Inclusion for Special Needs Education." *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)* 3, no. 3 (2024): 218–225.
- Faizy, Chiko Bian, Risma Winda Lestari, Diana Dzurriyatur Roviati, and Gilang Arya Bagaskara. "Model Pengajaran Untuk Anak Autisme Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Homogen Antarjenjang Di SLB Tunas Mulya Surabaya." *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 150–154.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*, 1993.
- Ghina Yusriyah Shidiq, and Erhamwilda. "Pembelajaran Wudhu Dan Shalat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Salah Satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 709–715.
- Gultom, Meliana, Lide Dudura Pianda, Trinita Manurung, Septeti Sinuraya, and Yesa Anaria Tambunan. "Pengamatan Cara Belajar Siswa Di SLB C Karya Tulus." *JGEN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 366–370.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, Rudi, and Mofit Saptono. "Model , Strategi , Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 5 (2021): 161–171.
- Hasanah, Mila, Neela Afifah, Kuliayatun Kuliayatun, Norliana Norliana, and Arba'iyah Arba'iyah. "Methods of Islamic Religious Education for Children with Special Needs in Muslim Families in Banjarmasin, Indonesia." *Journal of ICSAR* 8, no. 1 (2023): 115.

- Ifah, Ade, Ummi Nadrah Nasution, Asni Aidah Ritonga, and Mohammad Al Farabi. "Pendidikan Inklusi Dalam Al-Qur'an Q.S Abasa Ayat 1-11." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024): 462–473.
- Indrianto, Nino, and Ilma Nikmatul Rochma. "Kolaborasi Antar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Inklusi." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 165.
- Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *As-Salam* VIII, no. 2 (2019): 209–230.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan, 2019.
- K., R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Lutfi Gilang, 2020.
- Kamil, Mustofa, Yanti Shantini, and Sardin Sardin. "Education Empowerment Model for the Disabled Learners: A Case Study at Cicendo School for Special Education." *International Education Studies* 8, no. 7 (2015): 139–143.
- Kesumawati, Selvi Atesya, Dewi Septaliza, Aprizal Fikri, and Bayu Hardiyono. "Sosialisasi Model Pembelajaran Gerak Pada Peserta Didik Tunarungu Di SLB B YPAC Palembang" 5, no. 2 (2025): 125–132.
- Latif Syaipudin, and Ahmad Luthfi. "Peran Guru Dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 1, no. 1 (2024): 27–33.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Miftakhi, Diah Rina, and Maulina Hendrik. "Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Pangkalpinang." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3, no. 2 (2019): 1–5. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/536>.
- Mirrota, Dita Dzata, Moch. Sya'roni Hasan, and Qurrotul Ainiyah. "Increasing Understanding of the Islamic Religion Through Interactive Methods for Children with Special Needs." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 285–300.

- Mukaffa, Zumrotul. "The Mainstreaming of Pakerti Adiluhung for Islamic Education Providers: Lessons Learned from Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Arroihan Malang." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 12, no. 1 (2021): 167–186.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nababan, Eunike Clarisa, Irmawaty Nengsih Togatorop, Hotniel Simanjuntak, Joy Brian Pasaribu, and Maria Widiastuti. "Meningkatkan Kreativitas Anak Tunawicara Di Sekolah Luar Biasa Siborong Borong Melalui Model Pembelajaran Role Playing Yang Diterapkan Guru." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 192–199.
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, and Mukhaiyar. "Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 292–297. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4634>.
- Nurdianzah, Erry. "Embracing Diversity: Implementing Inclusion-Based Islamic Education at SMALB Semarang to Meet Diverse Student Needs." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2366–2378.
- Nurdin, Usman. *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Nuryanti, Ria. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB." *JASSI_anakku* 20, no. 1 (2019): 40–51.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahmalia, Siti Maulida, and Neng Diva Sabila. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 1–10.
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rika Harahap, Aulia, Andi Prastowo, and Kompetensi Guru Sekolah Dasar. "Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 191–199.

- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
[http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://d](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi)
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi.
- Rusadi, Weweng Paramita, and Marlina Marlina. “Efektivitas Model Pembelajaran Procedural Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 280–287.
- SARIMA, ANDI -. “Pendidikan Inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus) Perspektif Ilmu Pendiidkan Islam.” *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023): 68–79.
- Sedek, Melky, Piter Joko Nugroho, and Teti Berliani. “Manajemen Pembelajaran Individual Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.” *Equity In Education Journal* 6, no. 2 (2024): 53–60.
- Setiawan, A, and I W Basyari. “Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa” *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* ... 5, no. 1 (2017): 16.
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/431>.
- Sibarani, Debora Pratiwi, Rachmy Aryati Nurdin, and Universitas Pelita Harapan. “Implications of the Principle of Involvement in Learning Design at Elementary School Level.” *Elementary Education Journal* 2, no. 1 (2023): 28–38.
- Sitanggang, Nove, and Inggrid Sirait. “Observasi Pembelajaran SLBA – C Di Sekolah SLBA Karya Murni Medan.” *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 481–484.
- Solihin, Ilham, and Zulkipli Lessy. “Pembelajaran Mufrodat Pada Pelajar Tuli Menggunakan MMR Dan Android Di SLB B Karya Ibu Palembang.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10578–10590.
- Subakri. *Tanggung Jawab & Strategi Pengajaran Anak Dalam Nash*. IAIN Jember Press, 2015.
- Sudirmman, Nasrianty, Nia Kurniawati, Ketut Sepdyana Kartini, and Et.al. *Proses Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, n.d.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung, 2010.
- Sugandi, Ahmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Perss, 2006.

- Suparlan, S. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88.
- Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Suryatini, Iis, and Hasyim Asy'ari. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. I. Pusat Perbukuan, 2022.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003.*
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, and Miftah Wangsadanureja. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam ... Implementasi Pembelajaran Agama Islam" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 21–32. 10.30868/ei.v10i01.1203.
- Yanah, Nur. "Meningkatkan Potensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Manajemen Kurikulum SLB Terpadu Di SLB Negeri 01 Kota Blitar." *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 355.
- Yessi Anggraini R, A. Heryanto, and Nofroza Yelli. "Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Prabumulih." *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 210–220.
- Yuyun Asnawati. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Smp Islam Bani Hasyim Malang Singosari (Analisis Perspektif Teori Universal Design For Learning/Udl)*, 2022.
- Zaeni, Ilham, Kartika Kirana, Yogi Dwi Mahandi, Anik Nur Handayani, and Rochmad Fauzi. "Pelatihan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) Berbasis Citra Pada Siswa SLB Tunarungu Kota Malang." *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik* 1, no. 6 (2021): 428–431.
- Zahra, Alfina Muniffatuz, and Ainur Rofiq Sofa. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Secara Berjamaa ' Ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 2 (2024).

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.2427/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/08/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SLB Negeri Cindogo Bondowoso
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Nailul Iman
NIM : 223206030053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 28 Agustus 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : c4EnpDku





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BONDOWOSO
SLB NEGERI CINDOGO

Jl. Raya Cindogo No. 478
Email: sdlbnc@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.1.11.1 / 112 / 101.4.6.30 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDAH FITRI NILAWARDANI, S.Pd
NIP : 19741028 200801 2 014
Pangkat : Penata Tk.I/IIId
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD NAILUL IMAN
NIM : 223206030053
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Magister (S2)
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI CINDOGO BONDOWOSO" Pada tanggal 02 September s.d. 06 November 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

| PARAF HIERARKI | |
|--------------------|--|
| KEPALA TATA USAHA | |
| WAKA Ur. KURIKULUM | |

Bondowoso, 06 November 2025
Kepala SLB NEGERI CINDOGO
Kabupaten Bondowoso



INDAH FITRI NILAWARDANI, S.Pd
NIP. 19741028 200801 2 014

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CINDOGO BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

| No | Hari / Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|-----|-------------------|--|---------------|
| 1. | 02 September 2025 | Penyerahan Surat Izin Penelitian | <i>Jh</i> |
| 2. | 10 September 2025 | Wawancara Guru PAI (Bpk. Bawon Sugiarto, S.H.I.) | <i>Haris</i> |
| 3. | 10 September 2025 | Observasi Kelas | <i>Haris</i> |
| 4. | 16 September 2025 | Wawancara Guru PAI (Ibu Sri Ainur Rahmah, S.Ag.) | <i>Rahmah</i> |
| 5. | 07 Oktober 2025 | Kelengkapan Data Penelitian | <i>Haris</i> |
| 6. | 29 Oktober 2025 | Wawancara Waka Kurikulum (Ibu Yuni Wulan Dari, S.Pd.) | <i>Haris</i> |
| 7. | 29 Oktober 2025 | Wawancara Siswa Tuna Netra SLB Cindogo Bondowoso (Sdr. Noval) | <i>W</i> |
| 8. | 29 Oktober 2025 | Observasi Kelas | <i>Rahmah</i> |
| 9. | 30 Oktober 2025 | Wawancara Kepala Sekolah (Ibu Indah Fitri Nilawardani, S.Pd.) | <i>Indah</i> |
| 10. | 06 November 2025 | Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian | <i>Indah</i> |

Jember, 06 November 2025
Kepala SLB Negeri Cindogo Bondowoso



Indah Fitri Nilawardani, S.Pd.
NIP. 197410282008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/113/11/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

| | |
|--------------------------|---|
| Nama Penulis | : Ahmad Nailul Iman |
| Prodi | : S2 PAI |
| Judul (Bahasa Indonesia) | : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso |
| Judul (Bahasa arab) | : تطبيق تعليم التربية الإسلامية على طلاب المدرسة لذوي الاحتياجات الخاصة الحكومية جيندوغو بوندوسو |
| Judul (Bahasa Inggris) | : <i>Implementation of Islamic Education Learning for Students at Special Needs Education School (SNES) Cindogo Bondowoso</i> |

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Sofkhatin Khumaidah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA**



Jember, Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp.
(0331) 487550

Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**
Nomor: 3304/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap Tesis.

| | | |
|---------|---|-----------------------------|
| Nama | : | Ahmad Nailul Iman |
| NIM | : | 223206030053 |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam (S2) |
| Jenjang | : | Magister (S2) |

dengan hasil sebagai berikut:

| BAB | ORIGINAL | MINIMAL ORIGINAL |
|-----------------------------|----------|------------------|
| Bab I (Pendahuluan) | 27 % | 30 % |
| Bab II (Kajian Pustaka) | 28 % | 30 % |
| Bab III (Metode Penelitian) | 29 % | 30 % |
| Bab IV (Paparan Data) | 12 % | 15 % |
| Bab V (Pembahasan) | 19 % | 20 % |
| Bab VI (Penutup) | 7 % | 10 % |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Tesis.

Jember, 21 November 2025

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



Lampiran 6
Jadwal Pelajaran

**JADWAL PELAJARAN SDLB
(1JP : 30 menit)**

KELAS : SDLB Kelas Panda (Bu Sovi)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|-----------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.00 | Progsus | Bahasa Indonesia | Pendidikan Pancasila | Penjas&Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.00 - 08.30 | Progsus | Bahasa Indonesia | Pendidikan Pancasila | Penjas&Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.30 - 09.00 | Progsus | Bahasa Indonesia | Matematika | Progsus | P5 |
| 09.00 - 09.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | |
| 09.30 - 10.00 | Matematika | Bahasa Inggris | PAI | Seni | P5 |
| 10.00 - 10.30 | Seni | Bahasa Inggris | PAI | Seni | P5 |
| 10.30 - 11.00 | Seni | Progsus | PAI | Seni | P5 |
| 11.00 - 11.30 | Matematika | Progsus | Seni | | P5 |

KELAS : SDLB Kelas Hamster (Bu Yuli)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.00 | Progsus | PAI | Pendidikan Pancasila | Penjas& Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.00 - 08.30 | Progsus | PAI | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.30 - 09.00 | Progsus | PAI | Matematika | Progsus | P5 |
| 09.00 - 09.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 09.30 - 10.00 | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Matematika | Seni | P5 |
| 10.00 - 10.30 | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Seni | Seni | P5 |
| 10.30 - 11.00 | Bahasa Indonesia | Progsus | Seni | Seni | P5 |
| 11.00 - 11.30 | Matematika | Progsus | Seni | | P5 |

**KELAS : SDLB Kelas Bu Gajah (Bu Sofin)**

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|----------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.00 | Bahasa Indonesia | Pendidikan Pancasila | Progsus | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.00 - 08.30 | Bahasa Indonesia | Pendidikan Pancasila | Progsus | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.30 - 09.00 | Bahasa Indonesia | Matematika | Progsus | Progsus | P5 |
| 09.00 - 09.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 09.30 - 10.00 | PAI | Matematika | Progsus | Seni | P5 |
| 10.00 - 10.30 | PAI | Matematika | Seni | Seni | P5 |
| 10.30 - 11.00 | PAI | Bahasa Inggris | Seni | Seni | P5 |
| 11.00 - 11.30 | Matematika | Bahasa Inggris | Seni | Seni | P5 |

KELAS : SDLB Kelas Rubah (Pak Bayu)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.00 | Progsus | Seni | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.00 - 08.30 | Progsus | Seni | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.30 - 09.00 | Progsus | Seni | Matematika | Progsus | P5 |
| 09.00 - 09.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | |
| 09.30 - 10.00 | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Matematika | Seni | P5 |
| 10.00 - 10.30 | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | PAI | Seni | P5 |
| 10.30 - 11.00 | Bahasa Indonesia | Progsus | PAI | Seni | P5 |
| 11.00 - 11.30 | Matematika | Progsus | PAI | | P5 |



KELAS : SDLB Kelas Kelinci (Bu Ajeng)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|----------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.00 | Bahasa Indonesia | Pendidikan Pancasila | Penjas&Orkes | Progsus | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.00 - 08.30 | Bahasa Indonesia | Pendidikan Pancasila | Penjas&Orkes | Progsus | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.30 - 09.00 | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Progsus | Progsus | P5 |
| 09.00 - 09.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 09.30 - 10.00 | IPAS | Bahasa Inggris | Progsus | Seni | P5 |
| 10.00 - 10.30 | IPAS | PAI | Seni | Seni | P5 |
| 10.30 - 11.00 | Matematika | PAI | Seni | Seni | P5 |
| 11.00 - 11.30 | Matematika | PAI | Seni | Seni | P5 |

JADWAL PELAJARAN SMPLB
(1JP : 35 menit)

KELAS : SMPLB Kelas Paus (Bu Wulan)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|---------------------|----------------------|---------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.35 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.35 - 08.10 | PAI | Keterampilan Vokasi | Pendidikan Pancasila | Penjas&Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.10 - 08.45 | PAI | Keterampilan Vokasi | Pendidikan Pancasila | Penjas&Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.45 - 09.20 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | Keterampilan Vokasi |
| 09.20 - 09.40 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 09.40 - 10.15 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.15 - 10.50 | Matematika | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.50 - 11.25 | Matematika | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 11.25 - 11.55 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 11.55 - 12.25 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 12.25 - 13.00 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Progsus | P5 |

KELAS : SMPLB Kelas Kura-Kura (Pak Bawon)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|---------------------|----------------------|---------------------|-------------------------|
| 07.00 - 07.35 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.35 - 08.10 | PAI | Keterampilan Vokasi | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.10 - 08.45 | PAI | Keterampilan Vokasi | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.45 - 09.20 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | Keterampilan Vokasi |
| 09.20 - 09.40 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 09.40 - 10.15 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.15 - 10.50 | Matematika | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.50 - 11.25 | Matematika | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 11.25 - 11.55 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 11.55 - 12.25 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 12.25 - 13.00 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Progsus | P5 |

JADWAL PELAJARAN SMALB
(1JP : 40 menit)

KELAS : SMALB Kelas Merak (Bu Desta)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|---------------------|-----------------------------|---------------------|----------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.10 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.10 - 08.50 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | Pendidikan Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.50 - 09.30 | Matematika | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | Keterampilan Vokasi |
| 09.30 - 10.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 10.00 - 10.40 | Matematika | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.40 - 11.20 | PAI | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.20 - 12.00 | PAI | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 12.00 - 12.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 12.30 - 13.10 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 13.10 - 13.50 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Keterampilan Vokasi | P5 |



KELAS : SMALB Kelas Merpati (Bu Diana)

| WAKTU | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|---------------|------------------|---------------------|------------------------|---------------------|----------------------|
| 07.00 - 07.30 | Upacara Bendera | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria | Senam Sehat Ceria |
| 07.30 - 08.10 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | Pend. Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.10 - 08.50 | Bahasa Indonesia | Keterampilan Vokasi | Pend. Pancasila | Penjas & Orkes | Muatan Lokal (BTQ) |
| 08.50 - 09.30 | Matematika | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | Keterampilan Vokasi |
| 09.30 - 10.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 10.00 - 10.40 | Matematika | Keterampilan Vokasi | IPA | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.40 - 11.20 | PAI | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 10.20 - 12.00 | PAI | Keterampilan Vokasi | Bahasa Inggris | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 12.00 - 12.30 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 12.30 - 13.10 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Keterampilan Vokasi | P5 |
| 13.10 - 13.50 | IPS | Keterampilan Vokasi | Progsus | Keterampilan Vokasi | P5 |

Lampiran 7

Alur pembelajaran dan Capaian pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NAMA PENYUSUN : SRI AINUR RAHMAH S.Ag

SEKOLAH : SLBN CNDOGO TAPEN BONDOWOSO

FASE : A

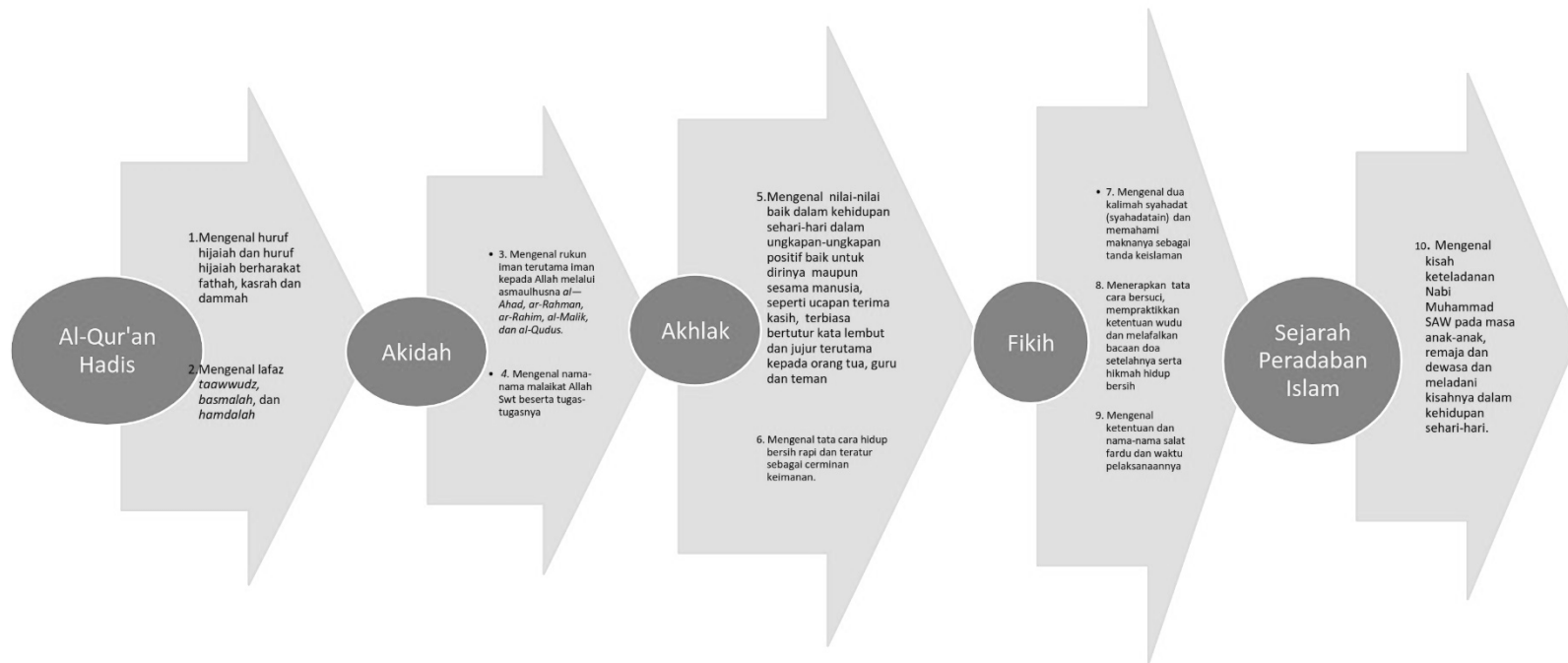
| ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN |
|------------------------|--|--|--|
| Al-Qur'an-Hadis | Peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, terutama harakat fathah, kasroh, dan dommah, mampu melafazkan <i>taawwudz</i> , <i>basmalah</i> , dan <i>hamdalah</i> . | <ul style="list-style-type: none"> Mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah kasroh dan dommah Mengenal lafaz <i>taawwudz</i>, <i>basmalah</i>, dan <i>hamdalah</i> dengan mandiri | <ol style="list-style-type: none"> Mengenal huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah dan dammah Mengenal lafaz <i>taawwudz</i>, <i>basmalah</i>, dan <i>hamdalah</i> |
| Akidah | Peserta didik mampu menyebutkan rukun iman terutama iman kepada Allah melalui nama-nama-Nya yang agung (asmaulhusna) <i>al-Ahad</i> , dan mampu menyebutkan nama-nama malaikat Allah beserta tugas-tugasnya, mengenal Allah lewat bacaan asmaulhusna <i>ar-Rahman</i> dan <i>ar-Rahim</i> , <i>al-Malik</i> dan <i>al-Quddus</i> . | <ul style="list-style-type: none"> Mengenal rukun iman terutama iman kepada Allah melalui asmaulhusna <i>al-Ahad</i>, <i>Ar-Rahmān</i>, <i>Ar-Rahīm</i>, <i>al-Malik</i> dan <i>al-Quddus</i> Mengenal nama-nama malaikat Allah SWT beserta tugas-tugasnya | <ol style="list-style-type: none"> Mengenal rukun iman terutama iman kepada Allah melalui asmaulhusna <i>al—Ahad</i>, <i>ar-Rahman</i>, <i>ar-Rahim</i>, <i>al-Malik</i>, dan <i>al-Qudus</i>. Mengenal nama-nama malaikat Allah Swt beserta tugas-tugasnya |
| Akhlaq | Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, seperti ucapan terima kasih, terbiasa bertutur kata lembut dan jujur terutama kepada orang tua, guru, dan teman. Peserta didik juga terbiasa hidup bersih, rapi | <ul style="list-style-type: none"> Mengenal nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, seperti ucapan terima kasih, terbiasa bertutur kata lembut dan jujur terutama kepada orang | <ol style="list-style-type: none"> Mengenal nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, seperti ucapan terima kasih, terbiasa bertutur kata lembut dan jujur terutama kepada orang tua, guru dan teman. Mengenal tata cara hidup bersih |

INFOGRAFIS

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Penyusun : SRI AINUR RAHMAH S.Ag
Sekolah : SLBN CINDOGO TAPEN BONDOWOSO
Fase : A



MODUL AJAR PENDEKATAN MATA PELAJARAN

Nama Sekolah : SLB Negeri CINDOGO
TAPEN BONDOWOSO
Satuan Pendidikan : SDLB/SMPLB/SMALB
Kelas / Semester : I-XI / I
Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 30 Menit)

| Profil Peserta Didik | Kompetensi Awal |
|--------------------------------------|--|
| ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik belum dapat mengenal Huruf hijaiyyah - Peserta didik belum dapat menyebut basmalah - Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah dengan bantuan guru |
| ✚ Anak Tunarungu ✚ Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai 'Ba" - Peserta didik dapat menirukan basmalah dengan isyarat melalui bantuan guru - Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah A, BA |

| | |
|--------------------------------------|--|
| ✚ Anak autis Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik belum dapat mengenal Huruf hijaiyyah - Peserta didik belum dapat menyebut basmalah - Peserta didik belum dapat menebalkan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunagrahita Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah A, BA - Peserta didik dapat menyebut basmalah - Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah dengan bantuan guru |
| ✚ Anak Tunagrahita Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik belum dapat mengenal Huruf hijaiyyah - Peserta didik belum dapat menyebut basmalah - Peserta didik belum dapat menebalkan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik belum mampu mengenal Huruf hijaiyyah ✚ Peserta didik belum dapat menyebut basmalah ✚ Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah dengan bantuan |

| | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf Ba ✚ Peserta didik dapat menyebut basmalah ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas I SDLB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik belum dapat mengenal Huruf hijaiyyah ✚ Peserta didik belum dapat menyebut basmalah ✚ Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah dengan bimbingan |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas II SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ba" - Peserta didik dapat menyebut basmalah dan hamdalah - Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas II SDLB | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah huruf "A" - Peserta didik dapat menyebut basmalah dengan bimbingan - Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah - |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas III SDLB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ja" dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat menyebut basmalah dengan isyarat dengan bimbingan ✚ Peserta didik dapat meniru huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah |

| | |
|--|--|
| | basmalah dengan bimbingan ✚ Peserta didik dapat meniru huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunagrahita ✚ Kelas V SDLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "A" ✚ Peserta didik dapat mengikuti bacaan basmalah dengan bimbingan ✚ Peserta didik dapat menebalkan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunarungu ✚ Kelas V SDLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ja" ✚ Peserta didik dapat mengikuti bacaan basmalah dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunarungu ✚ Kelas VI SDLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ja" ✚ Peserta didik dapat mengikuti bacaan basmalah dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tuna daksa ✚ Kelas VII SMPLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ja" ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah dari papan tulis |
| ✚ Anak Tunagrahita (HN) ✚ Usia 21 Tahun ✚ Kelas VII SMPLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ra" ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah dari papan tulis |
| ✚ Anak Tunagrahita (MHD) ✚ Usia 14 Tahun ✚ Kelas VII SMPLB | ✚ Peserta belum didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah ✚ Peserta didik dapat menebalkan tulisan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Autis (AMN) Usia 14 Tahun ✚ Kelas VII SMPLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "TSA" ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunarungu (SYF) ✚ Usia 14 Tahun ✚ Kelas VIII SMPLB | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf "Ja" dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| ✚ Anak Tunarungu (RSD) | ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah |

| | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Usia 14 Tahun ✚ Kelas VIII SMPLB | <ul style="list-style-type: none"> sampai huruf “Ra” dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunarungu (MD) ✚ Usia 21 Tahun ✚ Kelas IX SMPLB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “THA” dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah dengan isyarat ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita (MFQ) ✚ Usia 16 Tahun ✚ Kelas XI SMALB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “Ra” ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah dan Hamdalah ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita (WTA) ✚ Usia 16 Tahun ✚ Kelas XI SMALB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “Ba” ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah dengan bantuan ✚ Peserta didik dapat menebalkan tulisan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita (WTB) ✚ Usia 16 Tahun ✚ Kelas XI SMALB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “Ha” ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah dan Hamdalah ✚ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah |
| <ul style="list-style-type: none"> ✚ Anak Tunagrahita (RFQ) ✚ Usia 16 Tahun ✚ Kelas X SMALB | <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik belum dapat mengenal Huruf hijaiyyah ✚ Peserta didik dapat membaca basmalah ✚ Peserta didik dapat menebalkan tulisan huruf Hijaiyyah |

Capaian Pembelajaran

| Fase A |
|--|
| <p>Pada akhir Fase A :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyyah 2. Peserta didik dapat membaca Taawudz 3. Peserta didik dapat membaca Basmalah 4. Peserta didik dapat membaca Hamdalah |

| | | |
|--------|---------------------|--|
| | | |
| Elemen | Al-Qur'an Hadits | Peserta didik dapat mengenal : -huruf hijaiyyah dan harakatnya -melafalkan taawudz -melafalkan basmalah -melafalkan hamdalah |

Alur capaian Pembelajaran

Alur capaian pembelajaran menggunakan pendekatan *Saintific* dengan metode Kartu Huruf.

Sebagai langkah awal, Kartu diurutkan dari huruf pertama sampai huruf terakhir sampai benar-benar hafal.

Apabila Siswa mulai hafal, kartu bisa di acak dan meminta siswa untuk menyusunnya sesuai urutan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah
2. Peserta didik dapat menunjukkan urutan huruf hijaiyyah
3. Peserta Didik dapat menuliskan ulang huruf hijaiyyah (masih tahap menebalkan)
4. Peserta didik dapat membaca huruf Hijaiyyah lebih lancar dan benar
5. Dapat menambah kesenangan peserta didik dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah

Indikator Ketercapaian:

1. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah
2. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta didik dapat menunjukkan urutan huruf hijaiyyah
3. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta Didik dapat menuliskan ulang huruf hijaiyyah (masih tahap menebalkan)
4. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta didik dapat membaca huruf Hijaiyyah lebih lancar dan benar
5. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Dapat menambah kesenangan peserta didik dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah

Profil Pelajar Pancasila

| Dimensi | Uraian |
|---------------------------------|---|
| Beriman kepada Tuhan YME | Peserta didik dapat berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, memberi salam, dapat melaksanakan ibadah rutin, dapat menunjukkan perilaku sopan, serta memiliki sikap pribadi yang baik, simpati, empati dan toleransi |
| Mandiri | Peserta didik dapat mengambil keperluan sendiri dan mengerjakan tugas secara mandiri. |
| Kreatif | Peserta didik dapat mengapresiasi pikiran dan/atau perasaanya dalam bentuk karya dan atau tindakan, |

Pertanyaan Pemantik :

1. Apakah kalian pernah mengaji atau pernah melihat buku Iqra?
2. Apa huruf hijaiyyah Pertama?
3. Apa Huruf hijaiyyah setelah A ?
4. Huruf seperti perahu, huruf apa saja?

A. Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan media dan laptop yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- Guru menyiapkan pertanyaan pematik
- Guru menyiapkan materi dan bahan ajar lainnya sesuai kebutuhan

B. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memberikan salam
2. Guru mulai menyapa siswa dengan menanyakan keadaan siswa dan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
4. Siswa bersama guru menyanyikan salah satu lagu Nasional
5. Guru menyampaikan tentang capaian tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pagi hari ini

6. Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
7. Siswa mendapat informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, metode pembelajaran

b. Kegiatan Inti (40 Menit) usahakan berpedoman pada siswa , guru jangan terlalu d munculkan

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa
 - Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi penjumlahan bersusun menyimpan dan Teknik penggunaan cubaritme
 - Siswa mengamati contoh cara menjawab langsung penjumlahan bersusun menyimpan
 - Siswa menyampaikan hasil pengamatan dan guru memberikan apresiasi
 - Siswa di berikan motivasi oleh guru melalui pertanyaan pemantik .
 1. Apakah kalian pernah mengaji atau pernah melihat buku Iqra?
 2. Apa huruf hijaiyyah Pertama?
 3. Apa Huruf hijaiyyah setelah A ?
 4. Huruf seperti perahu, huruf apa saja?
 - Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya secara lisan
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
 - Guru menyiapkan Buku Iqra untuk literasi
 - Siswa mengamati buku iqra yang sudah di siapkan guru .
 - Siswa menyimak pelafalan guru tentang huruf Hijaiyyah
 - Siswa menirukan pelafalan huruf Hijaiyyah yang telah di contohkan Guru
 - Guru menyiapkan kartu Hijaiyyah serta menyusunnya sesuai urutannya
 - Siswa bersama guru menyanyikan lagu Hijaiyyah beberapa kali
 - Guru menyusun kartu Hijaiyyah sesuai pengetahuan siswa perindividu
 - Guru meminta siswa menyebutkan huruf sesuai kartu baik secara berurutan maupun acak
3. Membantu pembelajaran siswa
 - Siswa menyalin ayat dan kalimat Alquran secara individu
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab tentang huruf yang ada pada kartu Hijaiyyah
 - Siswa mengerjakan soal yang ada pada LKPD
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil
 - Siswa diminta untuk menyusun kembali kartu hijaiyyah yang telah di acak

- Siswa dalam menyusun kembali kartu hijaiyyah di bimbing guru.
 - Siswa maju kedepan untuk mendemonstrasikan penggunaan kartu hijiyyah secara mandiri
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah
- Siswa mendapat masukan dari guru berdasarkan hasil menyusun kartu hijaiyyah
 - Siswa membuat kesimpulan berdasarkan masukan tersebut dengan di bimbing guru.
 - Siswa mendapatkan penguatan materi dari guru.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya:
 1. Bagaimana perasaanmu setelah tampil didepan kelas belajar dengan kartu hijaiyyah ini ?
 2. Apakah kalian sudah mulai bisa mengingat hijaiyyah sesuai urutannya?
 3. Apa yang ingin kalian tahu lebih lanjut?
- Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya memahami huruf hijaiyyah dalam kehidupan .
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum pembelajaran ditutup.
- Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.

C. Asesmen Formatif

Teknik Asesmen : Self asesmen, tertulis

Bentuk Asesmen : self asesmen, isian singkat

Bentuk Instrumen : Lembar self asesmen, daftar pertanyaan

Lembar self asesmen sikap spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan | | |
| 2 | Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan | | |
| 3 | Saya selalu menjalankan ibadah rutin | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 4 | <i>Saya selalu bersyukur dengan yang saya miliki</i> | | |
| 5 | <i>Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama</i> | | |

Lembar Self asesmen aspek sikap sosial:

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | <i>Saya selalu menghargai teman</i> | | |
| 2 | <i>Saya selalu percaya diri</i> | | |
| 3 | <i>Saya selalu berbicara dengan santun</i> | | |
| 4 | <i>Saya selalu menghargai pendapat orang lain</i> | | |
| 5 | <i>Saya selalu menjaga dan merawat peralatan yang saya miliki</i> | | |

Pedoman penskoran

Skor untuk masing-masing soal

Skor 1 jika jawaban benar

Skor 0 jika jawaban salah

Skor maksimal = 10

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lembar observasi

| No | Aspek yang dinilai | Skala Penilaian | | | | komentar |
|----|---|-----------------|-------|-------------|-------------|----------|
| | | Sangat mampu | Mampu | Cukup mampu | Tidak mampu | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | <i>Siswa mampu menunjukkan cara pelafalan huruf engan benar</i> | | | | | |
| 2 | <i>Siswa mampu menyusun kartu hijaiyyah sesuai</i> | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| | <i>urutannya</i> | | | | | |
| 3 | <i>Siswa mampu menuliskan huruf hijiyah ataupun menebalkannya</i> | | | | | |

Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Analisis Penilaian

$$\text{-) Skor tertinggi} = \frac{12}{12} \times 100$$

$$\text{-) Skor terendah} = \frac{3}{12} \times 100 = 25$$

D. Rubrik Asesmen

| Aspek Yang dinilai | Baik sekali | Baik | Cukup | Kurang |
|--------------------|---|---|---|--|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Menunjukkan | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan mandiri | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan kata/perintah | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi huruf hijaiyyah dengan bantuan diarahkan | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi huruf hijaiyyah dengan bantuan sepenuhnya |
| Menyusun | Menyusun kartu hijaiyyah dalam mengurutkan huruf hijaiyyah dengan Mandiri | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan instruksi | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan diarahkan | Menunjukkan cara penggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan sepenuhnya. |
| Menuliskan | Menuliskan/menebalkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan mandiri | Menuliskan/menebalkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan bantuan instruksi | Menuliskan/menebalkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan bantuan diarahkan | Menuliskan/menebalkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan bantuan sepenuhnya. |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{12} \times 100$$

E. Remedial

- a) Remedial dilakukan bagi siswa belum mencapai capaian pembelajaran
- b) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal) dan diakhiri dengan tes tertulis.

F. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan dan memberikan materi yang Lebih luas terkait dengan Huruf Hijaiyyah. Siswa dapat diarahkan belajar secara mandiri belajar serta mengulang huruf hijaiyyah yang telah dipelajari, atau bisa menjadi tutor sebaya bagi teman yang membutuhkan.

Glosarium

| | |
|------------------------------|--|
| <i>Alat Peraga</i> | : Media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda untuk memperagakan materi pelajaran. |
| <i>huruf</i> | : Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bacaan/kata |
| <i>Hijaiyyah</i> | : Suatu simbol atau lambang yang merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an yang berasal dari bahasa arab |
| <i>Kartu Huruf Hijaiyyah</i> | : Potongan-potongan kertas segiempat yang bertuliskan huruf hijaiyyah satu persatu |



Lampiran 9
Dokumentasi Penelitian



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Wawancara guru PAI
(Ibu Sri Ainur Rahmah)



Wawancara guru PAI
(Bpk. Bawon Sugiarto)



Wawancara siswa tuna netra (Noval)





Pembiasaan tata krama



Pembiasaan sholat berjamaah (Sholat Dhuhur)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ahmad Nailul Iman adalah nama penulis tesis ini. Lahir pada tanggal 17 Juli 1994 di Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwang, Jawa Timur. Anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Riyanto dan Hidayati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MI Miftahul Mubtadiin Sumberberas, Banyuwangi pada tahun 2001 sampai dengan 2006. Pada tahun yang sama meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikan setingkat SLTP dan SLTA di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kabupaten

Bondowoso, Jawa Timur dan menyelesaikan pendidikan pesantren pada tahun 2012. Usai tamat dari pendidikan pesantren, penulis melaksanakan tugas pengabdian di Pondok Pesantren Al-Ishlah dan pada tahun 2012 pula penulis melanjutkan Studi S-1 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ishlah Bondowoso, Jawa Timur. Di tengah padatnya aktifitas dan berbagai kendala serta lika liku kehidupan, penulis dapat menyelesaikan studi S-1 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2020.

Tahun 2023 penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2025.

Dengan motivasi dari berbagai pihak, semangat menuntut ilmu dan pertolongan Allah *Subhanahu wata'ala*, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Cindogo Bondowoso”** dengan harapan tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Apabila ingin mengenal lebih lanjut tentang penulis, para pembaca dapat menghubungi penulis melalui kontak E-mail : nailuliman@gmail.com